

**PEKERJAAN *FINISHING* PADA PEMBANGUNAN
KANTOR PUSAT ASDP INDONESIA FERRY**

(Laporan Kerja Praktik)

Oleh

**WAHYU RAMADHAN
NPM. 1905081028**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PEKERJAAN *FINISHING* PADA PEMBANGUNAN
KANTOR PUSAT ADSP INDONESIA FERRY**

Oleh

WAHYU RAMADHAN

Laporan Kerja Praktik

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Ahli Madya Arsitektur**

Pada

**Jurusan Arsitektur
Program Studi D3 Arsitektur Bangunan Gedung**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PEKERJAAN *FINISHING* PADA PEMBANGUNAN PROYEK KANTOR PUSAT ASDP INDONESIA FERRY

Oleh

WAHYU RAMADHAN

Finishing adalah sebuah proses akhir dari penyelesaian suatu material yang berasal dari kata *finish* yang berarti akhir. Biasanya bila dipakai dalam istilah pembangunan, *finishing* menjadi sebuah proses penyelesaian terakhir dari suatu pembangunan dengan cara melapisi material. Suatu bangunan pasti akan memasuki proses finishing, bahan materialnya pun juga mempunyai peraturan dan standar tertentu.

Penulis mengikuti kerja praktik pada suatu perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi yaitu PT. PP (PERSERO) Tbk. dalam proyek pembangunan KANTOR PUSAT ASDP INDONESIA FERRY. Banyak tujuan dari kerja praktik ini, yaitu salah satunya adalah sebagai syarat akademik, melatih kedisiplinan dan profesionalitas, menambah dan memperluas pengalaman khususnya di lapangan, dan juga dapat memperdalam serta membandingkan teori dan praktik di lapangan. Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry ini merupakan bangunan bertingkat. Sementara penulis mengambil fokus pada sistem *finishing* yaitu dinding, lantai, kusen dan plafond, sehingga proses pengamatan pada kerja praktik ini hanya terbatas pada pengamatan *finishing* saja. Hasil pengamatan sistem finishing pada Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry ini menurut penulis sudah cukup baik, dan juga berjalan sesuai dengan syarat teknis, peraturan, dan peraturan yang berlaku.

Kata Kunci: Pekerjaan *Finishing* (Dinding, Lantai, Kusen, Plafond).

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN KERJA PRAKTIK

Judul Kerja Praktik : Pekerjaan *Finishing* Pada Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry

Nama Mahasiswa : Wahyu Ramadhan

NPM : 1905081028

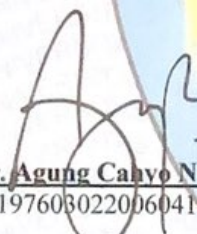
Program Studi : D3 Arsitektur Bangunan Gedung


Jurusan : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Pembimbing.

Penguji.

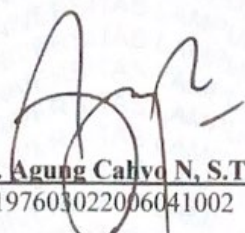

Ir.Ar. Agung Cahyo N. S.T., M.T.
NIP. 197603022006041002


MM. Hizbullah Sesunan, S.T., M.T.
NIP. 198108232008121001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Arsitektur.

Ketua Program Studi D3
Arsitektur Bangunan Gedung.


Ir.Ar. Agung Cahyo N. S.T., M.T.
NIP. 197603022006041002


Dr.Ir. Citra Persada, S.T., M.Sc.
NIP. 196511081995012001

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KERJA PRAKTIK

1. Tim Penguji

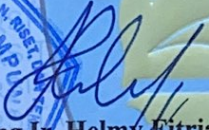
Pembimbing : Ir.Ar. Agung Cahyo N, S.T., M.T.
NIP. 19760303022006041002



Penguji : MM. Hizbullah Sesunan, S.T., M.T.
NIP. 198108232008121001

2. Dekan Fakultas Teknik




Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc.
NIP. 197509282001121002

Tanggal Lulus Ujian : 19 Juni 2023

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 1 Desember 2000. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, yang terlahir dari pasangan suami istri bapak M. Kusaeri dan Ibu Tentrem Wahyuningsih. Pendidikan yang telah ditempuh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Amal Garuntang Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2007.
2. Pendidikan di SDN 01 Pahoman Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.
3. Kemudian Pendidikan di SMPN 25 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2016.
4. Dilanjutkan Pendidikan di SMKN 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi D3 Arsitektur Bangunan Gedung, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Pada Tahun 2022, penulis melakukan Kerja Praktek (KP) pekerjaan *finishing* pada Proyek Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada Program Studi D3 Arsitektur Bangunan Gedung, Fakultas Teknik Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirohim...

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya, sehingga hamba masih diberi kekuatan dan kesehatan untuk menyelesaikan laporan ini.

Sholawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah banyak mengajarkan arti sebuah perjuangan, pengorbanan dan ketaqwaan, semoga kita tetap istiqomah menjalankan sunahnya serta mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin ya rabbal alamin.

Laporan ini saya persembahkan kepada Kedua orang tua tercinta. Yang telah banyak memberi motivasi, banyak berkorban, juga mendoakan dengan tulus dan ikhlas demi keberhasilan di dunia dan akhirat,

Dosen Pembimbing, dan rekan-rekan Mahasiswa Arsitektur UNILA serta Almamater tercinta.

SANWACANA

Puji dan Syukur senantiasa penulis curahkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan laporan Kerja Praktik dengan judul “Pekerjaan *Finishing* Pada Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry”. Sholawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita tunggu syafaatnya di yaummul akhir nanti. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membuat sifat membangun. Penulis juga tidak dapat menyelesaikan laporan ini tanpa adanya bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Laporan ini merupakan hasil kerja praktik yang dilaksanakan pada Proyek Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry yang mana dikerjakan oleh kontraktor PT. PP (Persero) Tbk., pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membntu terlaksanakannya penulisan laporan ini.

Ucapan terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan diantaranya kepada:

1. Bapak Dr.Eng.Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc., selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung.
2. Bapak Ir.Ar. Agung Cahyo N, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Lampung yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk melaksanakan kerja praktik.
3. Ibu Dr.Ir. Citra Persada, M.Sc., selaku Ketua Program Studi D3 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan, masukan, motivasi serta bimbingan untuk melaksanakan kerja praktik.
4. Bapak Panji Kurniawan, S.T., M.Sc., selaku dosen penanggung jawab kerja praktik jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lampung

yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi serta bimbingan untuk melaksanakan kegiatan ini.

5. Bapak Ir.Ar. Agung Cahyo N, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing kerja praktik yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam pembuatan laporan ini.
6. Bapak MM. Hizbullah Sesunan, S.T., M.T. selaku dosen penguji seminar laporan kerja praktik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran dan pengarahan.
7. Kedua orang tua saya, Bapak M. Kusaeri dan Ibu Tentrem Wahyuningsih yang sangat saya sayangi dan cintai. Yang telah mendukung, menyemangati, serta tidak pernah berhenti berdoa untuk keberhasilan saya.
8. Bapak Judhi Widjayanto selaku *project manager* yang telah memberikan informasi serta izin penulis untuk mengikuti kerja praktik dilapangan maupun saat dikantor.
9. Bapak Ardhika Maulidiansyah selaku *mentor* selama penulis melaksanakan kerja praktik.
10. Bapak Ashral Alcheiris selaku pembimbing lapangan yang telah membimbing dan menjawab pertanyaan penulis selama penulis melaksanakan kerja praktik.
11. Seluruh staff PT. PP (Persero) Tbk., yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu penulis berterimakasih atas arahan, pengalaman, wawasan, serta ilmu yang sangat bermanfaat untuk kelanjutan tujuan penulis dimasa depan.
12. Rekan kerja praktik dan teman seperjuangan saya Muhammad Arya Isroq yang setia menemani selama kerja praktik, serta memberi dukungannya.
13. Teman-teman mahasiswa Institut Teknologi PLN : Anwar, Rio, Derry, Panca, Banjar, Robert, Giju, Bili, Rizky yang telah memberikan tempat tinggal.
14. Teman-teman mahasiswa Arsitektur Universitas Lampung yang telah membantu dan memberi dukungan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan penulis semoga laporan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya. Aamiin Yarobbalalamin.

Jakarta Pusat, 21 September 2022

Penulis,

Wahyu Ramadhan
NPM. 1905081028

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Ramadhan
NPM : 1905081028
Judul Kerja Praktik : Pekerjaan *Finishing* Pada Proyek Pembangunan
Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry Jakarta
Pusat.

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan kerja praktik ini dibuat sendiri oleh penulis dan bukan hasil plagiat sebagaimana telah diatur dalam pasal 27 peraturan akademik Universitas Lampung dengan surat keputusan rektor nomor 3187/H26/PP/2010.

Yang Membuat Pernyataan
Jakarta Pusat, 21 September 2022



Wahyu Ramadhan
NPM.1905081028

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN KERJA PRAKTIK | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KERJA PRAKTIK | iii |
| RIWAYAT HIDUP | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| SANWACANA | vi |
| SURAT PERNYATAAN | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Maksud Dan Tujuan Kerja Praktik..... | 3 |
| 1.3 Ruang Lingkup Pekerjaan | 3 |
| 1.4 Batasan Masalah..... | 3 |
| 1.5 Metode Pengambilan Data | 4 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 5 |
| BAB II GAMBARAN UMUM PROYEK | 7 |
| 2.1 Lokasi Proyek..... | 7 |
| 2.2 Data Umum Proyek | 7 |
| 2.3 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Proyek..... | 8 |
| 2.4 Pengertian Proyek..... | 9 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2.5 | Tahap-tahap Kegiatan Proyek | 9 |
| 2.6 | Struktur Organisasi Pelaksana Proyek..... | 9 |
| 2.7 | Pemilik / Owner..... | 10 |
| 2.8 | Konsultan Perencana | 11 |
| 2.9 | Konsultan Pengawas..... | 12 |
| 2.10 | Kontraktor Pelaksana..... | 13 |
| 2.11 | Struktur Organisasi Pelaksana Lapangan | 16 |
| BAB III MATERIAL DAN BAHAN..... | | 23 |
| 3.1 | Macam, Spesifikasi dan Persyaratan Peralatan | 23 |
| 3.2 | Spesifikasi dan Persyaratan Material..... | 29 |
| 3.3 | Persyaratan dan Teknis Pelaksanaan | 40 |
| 3.3.1 | Pekerjaan Pemasangan Dinding..... | 40 |
| 3.3.2 | Pekerjaan Plester dan Acian..... | 44 |
| 3.3.3 | Pekerjaan Pemasangan Lantai..... | 49 |
| 3.3.4 | Pekerjaan Kusen Pintu | 51 |
| 3.3.5 | Pekerjaan Plafond..... | 53 |
| 3.3.6 | Pekerjaan Pengecatan..... | 56 |
| BAB IV PELAKSANAAN PEKERJAAN DAN PEMBAHASAN | | 58 |
| 4.1 | Tenaga Kerja | 58 |
| 4.1.1 | Jenis Tenaga Kerja | 58 |
| 4.1.2 | Status Tenaga Kerja | 58 |
| 4.1.3 | Sistem Pengupahan | 58 |
| 4.1.4 | Asal Tenaga Kerja..... | 59 |
| 4.2 | Jadwal Pelaksanaan Kegiatan..... | 59 |
| 4.3 | Pelaksanaan Pekerjaan..... | 61 |
| 4.3.1 | Pekerjaan Dinding panel AAC..... | 61 |

| | | |
|---|---|--------------------------------|
| 4.3.2 | Pekerjaan Dinding HPL | 68 |
| 4.3.3 | Pekerjaan Dinding Partisi Gypsum | 73 |
| 4.3.4 | Pekerjaan Plester & Acian..... | 78 |
| 4.3.5 | Pekerjaan Pengecatan Dinding..... | 84 |
| 4.3.6 | Pekerjaan Lantai HT (<i>Homogeneous Tile</i>)..... | 90 |
| 4.3.7 | Pekerjaan Lantai Marmer | 97 |
| 4.3.8 | Pekerjaan Lantai HT Toilet (<i>Homogeneous Tile</i>) | 104 |
| 4.3.9 | Pekerjaan Dinding HT Toilet (<i>Homogeneous Tile</i>) | 109 |
| 4.3.10 | Pekerjaan Plafond Gypsum..... | 115 |
| 4.3.11 | Pekerjaan Kusen Pintu Aluminium..... | 123 |
| 4.3.12 | Pekerjaan Kusen Pintu Kayu..... | 131 |
| 4.3.13 | Pekerjaan Kusen Pintu Besi | 139 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | 146 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 146 |
| 5.2 | Saran..... | 147 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 148 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |
| Lampiran A : Administrasi Kerja Praktek | | |
| Lampiran B : Administrasi Proyek dan Gambar Kerja | | |
| | - | Gambar Kerja |
| | - | Time <i>Schedule</i> (kurva s) |
| Lampiran C : Dokumentasi Pelaksanaan Proyek di Lapangan | | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Lokasi Proyek..... | 7 |
| Gambar 2.2 Struktur Organisasi Proyek Kantor Pusat ASDP | 15 |
| Gambar 2.3 Struktur Organisasi Pelaksana di Lapangan..... | 16 |
| | |
| Gambar 3.1 Perancah PCH | 23 |
| Gambar 3.2 Meteran..... | 24 |
| Gambar 3.3 Cutting Wheel | 25 |
| Gambar 3.4 Gerinda Tangan | 25 |
| Gambar 3.5 Bor Listrik | 26 |
| Gambar 3.6 Waterpass | 26 |
| Gambar 3.7 Tile Cutter | 27 |
| Gambar 3.8 Sendok Semen..... | 27 |
| Gambar 3.9 Sealant Silicone Gun | 28 |
| Gambar 3.10 Ramset..... | 28 |
| Gambar 3.11 Roskam..... | 29 |
| Gambar 3.12 Air..... | 30 |
| Gambar 3.13 Agregat Halus..... | 30 |
| Gambar 3.14 Agregat Kasar..... | 31 |
| Gambar 3.15 Hollow..... | 31 |
| Gambar 3.16 Gypsum Board & Gypsum WR | 32 |

| | |
|--|----|
| Gambar 3.17 Benang Nilon..... | 32 |
| Gambar 3.18 Semen..... | 33 |
| Gambar 3.19 Compound..... | 33 |
| Gambar 3.20 Thin Bed..... | 34 |
| Gambar 3.21 Skim Coat..... | 34 |
| Gambar 3.22 Base Plester..... | 35 |
| Gambar 3.23 Perekat HT / Keramik..... | 36 |
| Gambar 3.24 Cat Primer & Cat Finish Coat..... | 36 |
| Gambar 3.25 UB Tape..... | 37 |
| Gambar 3.26 HT 60 x 60 cm..... | 38 |
| Gambar 3. 27 Marmer 180x240 cm..... | 39 |
| Gambar 3.28 Denah Pemasangan Dinding AAC..... | 43 |
| Gambar 3.29 Denah lantai 7..... | 48 |
| Gambar 3.30 Pola Lantai..... | 50 |
| Gambar 3.31 Denah Kusen..... | 52 |
| Gambar 3.32 Denah Plafond..... | 55 |
| | |
| Gambar 4.1 <i>Time Schedule</i> / Kurva S..... | 60 |
| Gambar 4.2 Dokumentasi Panel AAC..... | 62 |
| Gambar 4.3 Ilustrasi Garis Marking..... | 62 |
| Gambar 4.4 Ilustrasi Garis Marking Pemasangan..... | 63 |
| Gambar 4.5 Ilustrasi Pemasangan Dinding Panel pada Ketinggian..... | 63 |
| Gambar 4.6 Ilustrasi Pemberian Stopper AAC Panel..... | 64 |
| Gambar 4.7 Ilustrasi Mendirikan Dinding Panel AAC..... | 64 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4.8 Dokumentasi Cek kelurusan Panel AAC | 65 |
| Gambar 4.9 Ilustrasi Aplikasi Perekat Khusus AAC Panel | 65 |
| Gambar 4.10 Ilustrasi Pemasangan Panel AAC..... | 66 |
| Gambar 4.11 Merapikan dan Mengisi Celah Panel AAC | 67 |
| Gambar 4.12 Jalur Mekanikal dan Elektrikal | 69 |
| Gambar 4.13 Rangka Pada Dinding..... | 69 |
| Gambar 4.14 Pengamplasan Multipleks | 70 |
| Gambar 4.15 Multipleks Terpasang Pada Hollow | 70 |
| Gambar 4.16 Aplikasi Contact Glue | 71 |
| Gambar 4.17 Perekatan HPL..... | 71 |
| Gambar 4. 18 <i>Edging</i> Tepi Panel | 72 |
| Gambar 4.19 Marking Area | 74 |
| Gambar 4.20 Pemasangan <i>track / metal runner</i> | 74 |
| Gambar 4.21 Rangka Partisi Gypsum..... | 75 |
| Gambar 4.22 Rangka Partisi Gypsum..... | 75 |
| Gambar 4.23 Pengamplasan multipleks..... | 76 |
| Gambar 4.24 Multipleks terpasang pada hollow..... | 76 |
| Gambar 4.25 Jalur Mekanikal Dan Elektrikal..... | 79 |
| Gambar 4.26 Penyiraman Pada Dinding..... | 79 |
| Gambar 4.27 Pembuatan Adukan | 80 |
| Gambar 4.28 Pembuatan Kepalaan | 80 |
| Gambar 4.29 Peletakan Adukan..... | 81 |
| Gambar 4.30 Permukaan Plesteran | 81 |
| Gambar 4.31 Penyiraman Plesteran | 82 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.32 Aplikasi Adukan..... | 82 |
| Gambar 4.33 Penghalusan Adukan Acian | 83 |
| Gambar 4.34 Pengecatan Seluruh Plesteran..... | 85 |
| Gambar 4. 35 Pekerjaan Perbaikan | 86 |
| Gambar 4.36 Pekerjaan Proteksi | 86 |
| Gambar 4.37 Pekerjaan Proteksi | 87 |
| Gambar 4.38 Pekerjaan Cat Dasar | 87 |
| Gambar 4.39 Cat Lapisan I, II, dan III..... | 88 |
| Gambar 4.40 Lapisan Pengecatan | 88 |
| Gambar 4.41 Denah Keramik | 90 |
| Gambar 4.42 Pemasangan Benang Lantai | 92 |
| Gambar 4.43 Penentuan Elevasi Keramik HT | 92 |
| Gambar 4.44 Meratakan Adukan Pemasangan HT..... | 93 |
| Gambar 4.45 Pengerjaan Lantai HT..... | 93 |
| Gambar 4.46 Pemasangan HT..... | 94 |
| Gambar 4.47 Pengerjaan Lantai HT..... | 94 |
| Gambar 4.48 Pembersihan Garis Nat dari Debu..... | 95 |
| Gambar 4.49 Pengisan Nat..... | 95 |
| Gambar 4.50 Pengerjaan Lantai HT..... | 96 |
| Gambar 4.51 Denah Marmer Lantai Dasar | 97 |
| Gambar 4.52 Pemasangan Benang Lantai | 98 |
| Gambar 4.53 Penentuan Elevasi Marmer..... | 99 |
| Gambar 4.54 Meratakan Adukan Pemasangan Marmer | 99 |
| Gambar 4.55 Pengerjaan Lantai Marmer | 100 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 4.56 Pemasangan Marmer | 100 |
| Gambar 4.57 Pemasangan Marmer | 101 |
| Gambar 4.58 Pengisian Garis Nat..... | 101 |
| Gambar 4.59 Pelamiran Marmer..... | 102 |
| Gambar 4.60 Pemolesan Marmer..... | 103 |
| Gambar 4. 61 Detail Lantai HT Toilet | 105 |
| Gambar 4.62 Menentukan Elevasi dan Jarak..... | 106 |
| Gambar 4.63 Perataan Adukan dan Pemasangan HT | 107 |
| Gambar 4.64 Pengerjaan Lantai HT Kamar Mandi | 107 |
| Gambar 4.65 Pengisi Nat | 108 |
| Gambar 4.66 <i>Finishing</i> Lantai HT Kamar Mandi..... | 108 |
| Gambar 4.67 Pengerjaan HT Dinding..... | 109 |
| Gambar 4.68 Denah Toilet..... | 110 |
| Gambar 4.69 Potongan Toilet | 110 |
| Gambar 4.70 Potongan Toilet | 111 |
| Gambar 4.71 Tarik Benang untuk Lot Dinding | 112 |
| Gambar 4.72 Aplikasikan Adukan Merata ke HT | 112 |
| Gambar 4.73 Pengerjaan HT Dinding..... | 113 |
| Gambar 4.74 Kerok kelebihan Nat..... | 113 |
| Gambar 4. 75 <i>Finishing</i> Pengerjaan HT Dinding | 114 |
| Gambar 4.76 Garis <i>Elevasi</i> | 117 |
| Gambar 4.77 Tampak Rangka Hollow..... | 117 |
| Gambar 4.78 Tampak Rangka Hollow..... | 118 |
| Gambar 4.79 Tampak Rangka Hollow..... | 118 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.80 Gantungan Pengait | 119 |
| Gambar 4.81 Rangka Tepi | 119 |
| Gambar 4.82 Kait Penggantungan | 120 |
| Gambar 4.83 Klip Rangka..... | 120 |
| Gambar 4.84 Pemasangan Panel Gypsum | 121 |
| Gambar 4.85 Rangka Utama Dan Pembagi | 121 |
| Gambar 4.86 Pemasangan <i>Gypsumboard</i> | 121 |
| Gambar 4.87 Pemberian <i>Compound</i> | 122 |
| Gambar 4.88 Material Aluminium | 123 |
| Gambar 4.89 Material Aluminium | 124 |
| Gambar 4.90 Denah Kusen | 124 |
| Gambar 4.91 Detail Pintu Aluminium | 125 |
| Gambar 4.92 Detail Kusen Jendela type J3 | 126 |
| Gambar 4.93 Opening kusen..... | 127 |
| Gambar 4.94 <i>Frame</i> Kusen | 127 |
| Gambar 4.95 <i>Frame</i> Kusen | 128 |
| Gambar 4.96 Pemasangan Kusen..... | 128 |
| Gambar 4.97 Pemasangan Engsel | 128 |
| Gambar 4.98 Rangka Kusen yang Siap di pasang | 129 |
| Gambar 4.99 Pemasangan <i>Sealant</i> | 129 |
| Gambar 4.100 Pengecekan Daun Pintu..... | 130 |
| Gambar 4.101 Material Kusen & Pintu Kayu | 131 |
| Gambar 4.102 Material Kayu | 132 |
| Gambar 4.103 Denah Kusen..... | 132 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.104 Detail Pintu Kayu | 133 |
| Gambar 4.105 Opening kusen | 134 |
| Gambar 4.106 <i>Frame</i> Kusen..... | 135 |
| Gambar 4.107 <i>Frame</i> Kusen..... | 135 |
| Gambar 4.108 Pemasangan Engsel | 136 |
| Gambar 4.109 Pemasangan Pintu | 136 |
| Gambar 4.110 Pemasangan <i>Stopper</i> | 136 |
| Gambar 4.111 Pintu Kayu Terpasang..... | 137 |
| Gambar 4.112 Pemasangan Aksesoris..... | 137 |
| Gambar 4.113 Pengecekan Daun Pintu | 138 |
| Gambar 4.114 Material Pintu Besi..... | 139 |
| Gambar 4.115 Denah Kusen | 140 |
| Gambar 4.116 Detail Pintu Aluminium | 141 |
| Gambar 4.117 Pengecoran Grouting Kolom Praktis..... | 142 |
| Gambar 4.118 <i>Frame</i> Kusen | 142 |
| Gambar 4.119 <i>Frame</i> Kusen..... | 143 |
| Gambar 4.120 Detail Kolom dan Balok Kusen Atas | 143 |
| Gambar 4.121 Detail Balok Kusen Bawah | 143 |
| Gambar 4.122 Detail Pembesian Kusen..... | 144 |
| Gambar 4.123 Pemasangan Kusen..... | 144 |
| Gambar 4.124 Pemasangan Aksesoris | 145 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) merupakan instansi BUMN di Indonesia yang bergerak dalam jasa angkutan penyebrangan dan pengelola pelabuhan penyebrangan untuk penumpang, kendaraan dan barang terbesar di Indonesia Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak di jasa penyebrangan kapal, mengelola 34 pelabuhan penyebrangan, memiliki 4 kantor regional 29 kantor cabang operasionalnya. Kantor pusat PT. ASDP Indonesia Ferry berada di Jalan Jendral Ahmad Yani Kav. 52 A, RT.10/RW.2, Kec. Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Gedung perkantoran merupakan tempat untuk melaksanakan aktivitas perekonomian. Pekerjaan dalam perkantoran yang utama adalah dalam kegiatan penanganan informasi dan kegiatan manajemen maupun pengambilan keputusan berdasarkan informasi. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya variasi ukuran kantor berdasarkan manajemen, struktur organisasi dan teknologinya. Oleh karena itu dalam merencanakan gedung perkantoran perlu perencanaan yang matang ditinjau dari segi keamanan, biaya, kegunaan, bentuk, arsitektur, struktur maupun jasa yang tersedia. Umumnya ruang kerja gedung perkantoran tidak berpindah-pindah karena telah dilengkapi ruang-ruang fasilitas penunjang seperti untuk ruang arsip, kantin, parkir dan aktivitas penunjang lainnya. Sehingga keamanan dan kenyamanan perlu diperhatikan. Perencanaan gedung perkantoran 9 lantai dengan 1 basement ini dibuat karena perkembangan jasa penyebrangan yang dikelola PT. ASDP (angkutan sungai danau dan penyebrangan) berkembang dengan pesat, sehingga dibutuhkan ruang kerja yang memadai, sementara itu

kebutuhan akan ruang kerja semakin banyak yang tidak diimbangi dengan lahan yang tersedia di dalam kantor pusat PT. ASDP tersebut, sehingga mengakibatkan perlunya direncanakan renovasi total guna mendukung kegiatan aktivitas perkantoran di kota DKI Jakarta.

Proyek renovasi total yang dijalankan oleh PT. PP (Persero) Tbk., merupakan kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan bertujuan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan jelas. Kegiatan proyek dalam proses mencapai hasil akhirnya dibatasi oleh waktu dan biaya. Proyek sifatnya dinamis, tidak rutin, multi kegiatan dengan intensitas yang berubah-ubah, serta memiliki siklus yang pendek, aktivitasnya ditentukan dengan jelas kapan dimulai dan kapan berakhir, serta adanya pembatasan dana untuk menjalankan aktivitas proyek tersebut.

PT. PP (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Sistem pembangunan pada PT. PP (Persero) Tbk., yaitu:
Sistem : owner atau pemilik menyerahkan sepenuhnya kepada perusahaan baik kebutuhan barang maupun upah pekerja yang berhubungan dengan proyek tersebut dengan harga yang telah disepakati bersama.

Proyek pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry merupakan lokasi tempat kerja praktek penulis. Pekerjaan pembangunan pada proyek ini penulis dapat mengamati dan mempelajari seluruh rangkaian pekerjaan finishing sesuai standar. Penulis dapat menganalisis berbagai masalah yang terjadi di lapangan dan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut. Penulis juga laporan kerja praktek ini dapat menjadi studi penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi para pembaca.

Berdasarkan persyaratan yang tertera di atas, dengan demikian penulis melakukan kerja praktik (KP) di lapangan selama 2.5 bulan (23 Mei – 8 Agustus 2022) di proyek pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry.

1.2 Maksud Dan Tujuan Kerja Praktik

Maksud dan tujuan dilaksanakan Kerja Praktik (KP) pada proyek Pembangunan Kantor pusat ASDP Indonesia Ferry adalah untuk :

- a. Memenuhi salah satu syarat akademis program studi DIII Arsitektur Bangunan Gedung Fakultas Teknik Universitas Lampung.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi pada proyek dan bagaimana proses penyelesaiannya.
- c. Dapat mengamati dan memahami pekerjaan Sanitasi.
- d. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai proses kerja di lapangan.
- e. Menambah wawasan serta memperoleh pengalaman terhadap dunia kerja dalam pembangunan proyek Pembangunan Kantor pusat ASDP Indonesia Ferry.

1.3 Ruang Lingkup Pekerjaan

Secara garis besar ruang lingkup pekerjaan pada pembangunan proyek Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry ini adalah sebagai berikut :

1. Pekerjaan Persiapan.
2. Pekerjaan Tanah.
3. Pekerjaan Struktur.
4. Pekerjaan Arsitektur (Finishing).
5. Pekerjaan Mekanikal Dan Elektrikal.

1.4 Batasan Masalah

Pekerjaan yang berlangsung selama penulis melaksanakan Kerja Praktik di lokasi pembangunan proyek adalah pekerjaan arsitektur (finishing). Batasan masalah yang dibahas dalam laporan ini dibatasi sesuai dengan yang terlaksana pada lokasi Kerja Praktik selama 2.5 (dua setengah) bulan.

Berikut adalah batasan masalah pekerjaan Arsitektur (finising) pada proyek pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry :

1. Pekerjaan Dinding
 - a. Pekerjaan pemasangan dinding panel AAC.
 - b. Pekerjaan dinding partisi HPL.
 - c. Pekerjaan dinding partisi gypsum.
 - d. Pekerjaan dinding HT (toilet).
 - e. Pekerjaan plesteran dan acian dinding.
 - f. Pekerjaan pengecatan.

2. Pekerjaan Lantai
 - a. Pekerjaan pemasangan HT.
 - b. Pekerjaan pemasangan marmer.

3. Pekerjaan Plafond
 - a. Pemasangan plafond gypsum.

4. Pekerjaan Kusen
 - a. Pekerjaan pemasangan kusen pintu alumunium.
 - b. Pekerjaan pemasangan kusen pintu besi.

1.5 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data didalam laporan kegiatan kerja praktek pada proyek pembangunan Kantor pusat ASDP Indonesia Ferry ini di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer
 - 1) Wawancara,yaitu bertanya langsung dengan beberapa karyawan dan pihak pihak yang berwenang untuk mendapatkan informasi atau sumber- sumber data non tertulis sebagai bahan yang akan digunakan dalam penulisan laporan ini.

2) Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung kelapangan atau kelokasi proyek.

b. Data Sekunder

1) Studi literatur,yaitu metode yang dilakukan pertama kali ketika melakukan kerja praktek seperti membaca, mencatat,serta memahami buku-buku petunjuk pemasangan atau metode pekerjaan berkaitan dengan laporan yang akan ditulis.

2) Bimbingan dan Konsultasi

Bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan saran mengenai Kerja Praktik serta dalam hal penulisan laporan Kerja Praktek, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada secara bersama-sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Data-data yang diperoleh selama melakukan Kerja Praktik diproyek Pembangunan Kantor pusat ASDP Indonesia Ferry disusun dalam bentuk laporan Kerja Praktik, sesuai dengan format yang berlaku dilingkungan Universitas Lampung. Sistematika penulisan sebagai berikut :

a. **BAB I Pendahuluan**

Menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan kerja praktik,ruang lingkup pengamatan dan batasan masalah, metode pengambilan data dan sistematika penulisan pada proyek Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry.

b. **BAB II Gambaran Umum Proyek**

Menguraikan lokasi proyek, data umum proyek, struktur organisasi proyek dan tinjauan pustaka.

c. BAB III Deskripsi Teknis Proyek

Menguraikan spesifikasi dan syarat-syarat teknis pelaksanaan, macam material yang digunakan serta alat-alat proyek yang digunakan pada saat pembangunan proyek.

d. BAB IV Pelaksanaan Pekerjaan dan Pembahasan

Menjelaskan tentang metode pelaksanaan proyek dilapangan yang meliputi tentang tata cara pelaksanaan pekerjaan Utilitas pada bangunan.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran dari penulis tentang proyek pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry.

BAB II GAMBARAN UMUM PROYEK

2.1 Lokasi Proyek

Proyek Pembangunan Kantor pusat ASDP Indonesia Ferry site / tapak dan batasan wilayah proyek adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Lokasi Proyek
(Sumber: Google Earth)

1. Utara : JL. Rawasari Timur 1
2. Selatan : SPBU Pertamina 34-10504
3. Barat : JL. Jend. Ahmad Yani
4. Timur : JL. Rawasari Timur 1 Dalam

2.2 Data Umum Proyek

Data umum proyek adalah data informasi umum mengenai sebuah proyek yang akan dilaksanakan pembangunannya. Data umum proyek dapat berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, atau

simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek kejadian atau suatu konsep.

Adapun data umum proyek pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry adalah sebagai berikut :

1. Nama Proyek : Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry.
2. Lokasi Proyek : Jl. Jendral Ahmad Yani Kav. 52 A,
RT.10/RW.2, Kec. Cempaka Putih,
Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta.
3. Pemberi Tugas : PT. ASDP Indonesia Ferry.
4. Kontraktor Pelaksana : PT. PP (Persero) Tbk.
5. Konsultan Perencana : PT. PENTA ARCHITECTURE.
6. Konsultan Pengawas : PT . Yodya Karya (Persero), Tbk.
7. Nilai Kontrak : ± Rp147.300.000.000,-
8. Sumber Dana : PT. ASDP Indonesia Ferry.
9. Jenis Kontrak : Lumpsum Fixed Price-Desain & Build.
10. Jangka Waktu : 471 Hari Kalender.
11. Luas Bangunan keseluruhan : ± 11.992,61 m²
12. Luas Lahan : ± 3.600 m²
13. Jumlah Lantai : 10 Lantai (9 lantai + 1 atap)

2.3 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Proyek

Pada suatu proyek pihak kontraktor menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan maupun pengawasan dilapangan. Pada proyek pembangunan Kantor pusat ASDP Indonesia Ferry tersedia fasilitas-fasilitas sebagai berikut: Kantor sementara (*Direksi Keet*), mes

kerja, Ps keamanan, gudang material, instalasi listrik dan air bersih, kamar mandi/WC, pagar, gerbang utama.

2.4 Pengertian Proyek

Proyek adalah kegiatan-kegiatan yang terlebih dahulu direncanakan dan dilaksanakan dalam satu bentuk kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.5 Tahap-tahap Kegiatan Proyek

Tahap-tahap kegiatan proyek adalah tahapan yang dilakukan pada proyek dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan proyek. Tahap- tahap kegiatan proyek pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry adalah :

1. Studi Kelayakan (*Feasibility Study*)
2. Studi Pengenalan (*Reconnaisance Study*)
3. Penjelasan (*Briefing*)
4. Studi Perencanaan
5. Pengadaan / Pelelangan (*Procurement / Tender*)
6. Pelaksanaan (*contruction*)
7. Pemeliharaan dan Persiapan Penggunaan (*Maintenance And Star Up*).

2.6 Struktur Organisasi Pelaksana Proyek

Pengertian struktur organisasi proyek adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan dalam wadah dan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan proyek juga bisa diartikan bahwa organisasi proyek merupakan sekelompok orang dari berbagai latar belakang ilmu, yang terorganisir dan terkoordinir dalam wadah tertentu yang melaksanakan tugas dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Tugas yang di maksud di sini adalah mengelola pelaksanaan proyek dengan harapan pekerjaan bisa berlangsung dengan lancar dan dapat mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan.

Prinsip dasar manajemen yang harus diperhatikan dalam suatu struktur organisasi kerja adalah:

1. Masing-masing personil memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan.
2. Uraian pekerjaan untuk masing-masing personil harus jelas terperinci.
3. Iklim kerja harus dibina agar kerja sama dapat berjalan dengan baik.

2.7 Pemilik / Owner

Pemilik / Owner adalah adalah pihak yang memiliki gagasan untuk membangun, baik secara perorangan (individu) atau badan hukum seperti wakil dari suatu perusahaan atau organisasi swasta maupun wakil suatu dinas. Dalam hal ini pemilik / owner adalah PT. ASDP Indonesia Ferry Tugas dan tanggung jawab pemilik / owner adalah sebagai berikut:

- a. menunjuk penyedia jasa (konsultan dan kontraktor).
- b. meminta laporan secara periodik mengenai pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan oleh penyedia jasa.
- c. memberikan fasilitas baik berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak penyedia jasa untuk kelancaran pekerjaan.
- d. menyediakan lahan untuk tempat pelaksanaan pekerjaan, menyediakan dana dan kemudian membayar kepada pihak penyedia jasa sejumlah biaya yang diperlukan untuk mewujudkan sebuah bangunan.
- e. ikut mengawasi jalannya pelaksanaan pekerjaan yang direncanakan dengan cara menempatkan atau menunjuk suatu badan atau orang untuk bertindak atas nama pemilik.
- f. mengesahkan perubahan dalam pekerjaan (bila terjadi) dan
- g. menerima dan mengesahkan pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan oleh penyedia jasa jika produknya telah sesuai dengan apa yang dikehendaki dan disepakati.

Hak dan kewajiban konsultan pemilik:

- a. Melakukan kontrak dengan konsultan perencana, konsultan pengawas, maupun kontraktor, yang memuat tugas dan wewenang masing- masing secara jelas.
- b. Menyediakan dana yang diperlukan untuk pembangunan proyek.
- c. Menerima atau menolak saran-saran kontraktor dalam kaitannya dengan pembangunan proyek.
- d. Menyetujui atau menolak penambahan, pengurangan dan perubahan pekerjaan diluar dokumen kontrak yang diusulkan kontraktor.
- e. Memberikan informasi dan penjelasan kepada kontraktor mengenai segala hal yang dibutuhkan untuk kepentingan proyek.
- f. Mencabut dan membatalkan kontrak terhadap kontraktor apabila kontraktor menanggukkan pekerjaan proyek tanpa alasan yang dapat diterima dan dipertanggungjawabkan.

2.8 Konsultan Perencana

Konsultan Perencana adalah pihak perorangan atau badan hukum yang menerima tugas dari pemimpin proyek untuk melaksanakan pekerjaan perencanaan dan memberikan saran-saran yang perlu dalam perencanaan/pelaksanaan proyek. Perencana yang ditunjuk oleh pemilik proyek untuk proyek pembangunan Kantor pusat ASDP Indonesia ini adalah PT. Penta Architecture sebagai perencana.

Adapun tugas dan wewenang dari Konsultan Perencana antara lain adalah:

- a. Perencana secara berkala meninjau lapangan untuk melihat kemajuan pekerjaan dan ikut serta menilai kualitas pekerjaan yang dilakukan kontraktor agar tidak menyimpang dari ketentuan atau dari gambar bestek perencana,
- b. Perencana memberikan konsultasi mengenai hal – hal estetika / arsitektur serta fungsional struktural jika terdapat keragu – ragan atas ketentuan dalam dokumen kontrak,
- c. Perencana apabila diperlukan berhak meminta pemeriksaan pengujian pekerjaan secara khusus untuk menjamin pelaksanaan pekerjaan,

- d. Membuat perencanaan secara lengkap yang terdiri dari gambar rencana, rencana kerja dan syarat-syarat, hitungan struktur, rencana anggaran biaya;
- e. Memberikan usulan serta pertimbangan kepada pemilik proyek dan pihak kontraktor tentang pelaksanaan pekerjaan;
- f. Memberikan jawaban dan penjelasan kepada kontraktor tentang hal-hal yang kurang jelas dalam gambar rencana kerja dan syarat-syarat;
- g. Membuat gambar revisi apabila terjadi perubahan perencanaan;
- h. Menghadiri rapat koordinasi pengelolaan proyek.
- i. Membantu pemilik proyek dalam tahap pelaksanaan pratender, tender dan post tender.

2.9 Konsultan Pengawas

Konsultan Pengawas adalah perorangan, beberapa orang, sebuah badan hukum atau instansi yang ditunjuk dan diberi kuasa penuh oleh pemilik proyek untuk mengawasi dan mengontrol pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Pengawasan dan pengontrolan dilakukan agar tercapai hasil kerja sesuai dengan persyaratan yang ada atau berdasarkan petunjuk-petunjuk dalam analisi tersebut. Adanya pengawasan dari direksi diharapkan pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil sesuai perencanaan yang diharapkan. Pengawas yang ditunjuk oleh pemilik proyek untuk menjadi pengawas pada proyek pembangunan Kantor pusat ASDP Indonesia Ferry ini adalah PT. Yodya Karya (Persero) Tbk. Adapun tugas dan wewenang dari konsultan pengawas antara lain adalah :

- a. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan dalam waktu yang telah ditetapkan.
- b. Membimbing dan mengadakan pengawasan secara periodik dalam pelaksanaan pekerjaan.
- c. Melakukan perhitungan prestasi pekerjaan.
- d. Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan konstruksi serta aliran informasi antar berbagai bidang agar pelaksanaan pekerjaan berjalan lancar dan sesuai rencana.

- e. Menghindari kesalahan yang mungkin terjadi sedini mungkin serta menghindari pembengkakan biaya.
- f. Mengatasi dan memecahkan persoalan yang timbul di lapangan agar dicapai hasil akhir sesuai dengan yang diharapkan dengan kualitas, kuantitas serta waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.
- g. Menerima atau menolak material atau peralatan proyek yang didatangkan kontraktor.
- h. Menghentikan sementara apabila terjadi penyimpangan dari peraturan yang berlaku.
- i. Menyusun laporan kemajuan pekerjaan (harian, mingguan, bulanan); menyiapkan dan menghitung adanya kemungkinan bertambah atau berkurangnya pekerjaan.
- j. Melakukan pengawasan dan pengendalian selama pelaksanaan/ penyelenggaraan pembangunan dan sebagai penasehat *owner*.
- k. Memberikan persetujuan / izin sebelum pekerjaan dilakukan.
- l. Memberi konsultasi mengenai hal-hal arsitektural, fungsional, dan struktural jika terdapat keraguan atas ketentuan yang tercantum dalam dokumen kontrak.
- m. Bila diperlukan berhak meminta pemeriksaan pengujian pekerjaan secara khusus untuk menjamin pelaksanaan pekerjaan sesuai dokumen kontrak melalui direksi lapangan.
- n. Memberikan penjelasan lanjutan tentang isi dari dokumen kontrak apabila diperlukan, Dalam melaksanakan tugasnya, konsultan pengawas bertanggung jawab kepada pemimpin proyek. Pengawas berhak memberikan saran dan petunjuk kepada pelaksana (pemborong/kontraktor) jika dirasakan perlu, agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama di dalam Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS).

2.10 Kontraktor Pelaksana

Kontraktor Pelaksana adalah perorangan atau sebuah badan hukum

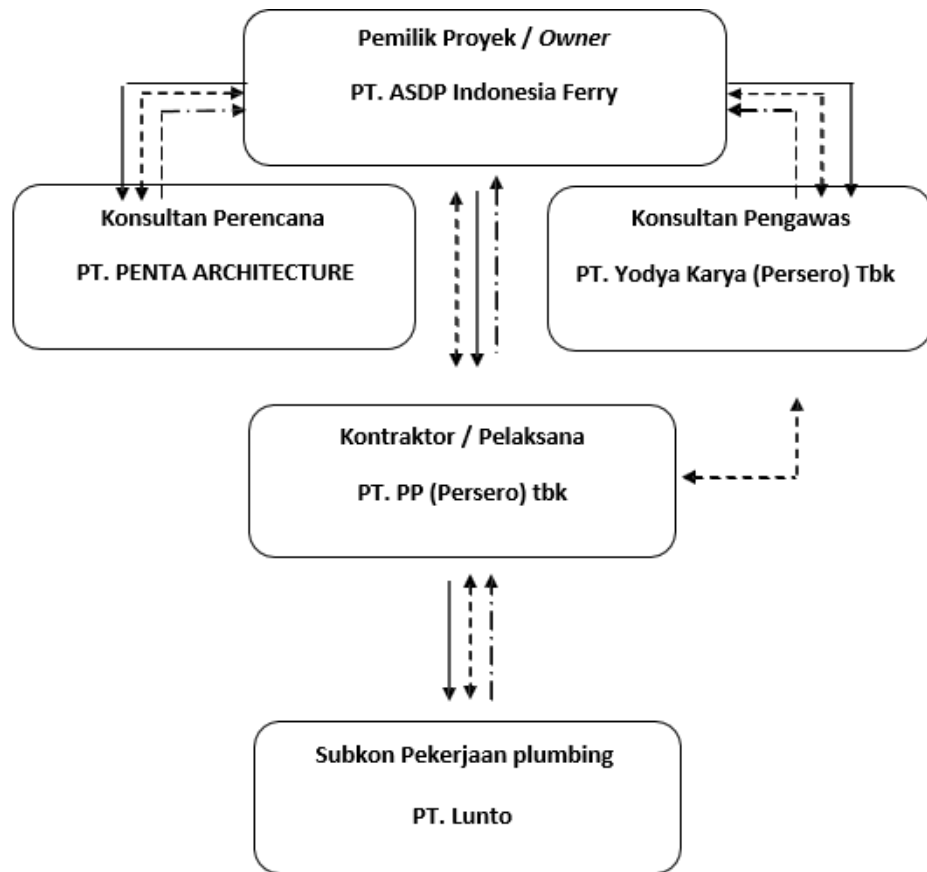
yang dipercaya untuk melaksanakan pembangunan dan memiliki usaha yang bergerak di bidang jasa konstruksi sesuai dengan keahlian dan kemampuannya serta mempunyai tenaga ahli teknik dan sarana peralatan yang cukup. Pelaksana disebut juga sebagai rekanan yang bertugas melaksanakan pekerjaan sesuai surat petunjuk dan surat perintah kerja dari pemimpin proyek setelah dinyatakan sebagai pemenang tender.

Penunjukan pelaksana proyek dilaksanakan melalui sebuah proses pelelangan, yang selanjutnya melaksanakan pembangunan proyek tersebut sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Kontraktor pelaksana yang ditunjuk oleh pemilik proyek untuk proyek pembangunan Kantor pusat ASDP Indonesia ini adalah PT. PP (Persero) Tbk.

Adapun tugas dan wewenang kontraktor pelaksana antara lain adalah :

- a. Menyediakan tenaga kerja, material, alat – alat yang sesuai dengan spesifikasi teknik dan syarat perjanjian proyek.
- b. Melaksanakan pekerjaan sesuai RKS.
- c. Menyelesaikan pembangunan tepat pada waktunya dan sesuai dengan persyaratan teknis maupun administrasi dalam gambar *forcont*.
- d. Menempatkan wakil yang bertanggung jawab serta mempunyai kekuasaan penuh atas pelaksanaan pekerjaan.
- e. Bertanggung jawab atas tindakan dan kelalaian semua orang yang melakukan pekerjaan.
- f. Mengindahkan petunjuk, teguran, perintah dari pemilik proyek.
- g. Memberi laporan – laporan hasil pekerjaan berupa laporan kemajuan pekerjaan setiap bulan sejak dimulai ditetapkannya sampai selesainya pekerjaan dan laporan lainnya yang diminta oleh pemilik proyek.

Adapun unsur-unsur organisasi pada Proyek Pembangunan Kantor pusat ASDP Indonesia Ferry adalah :



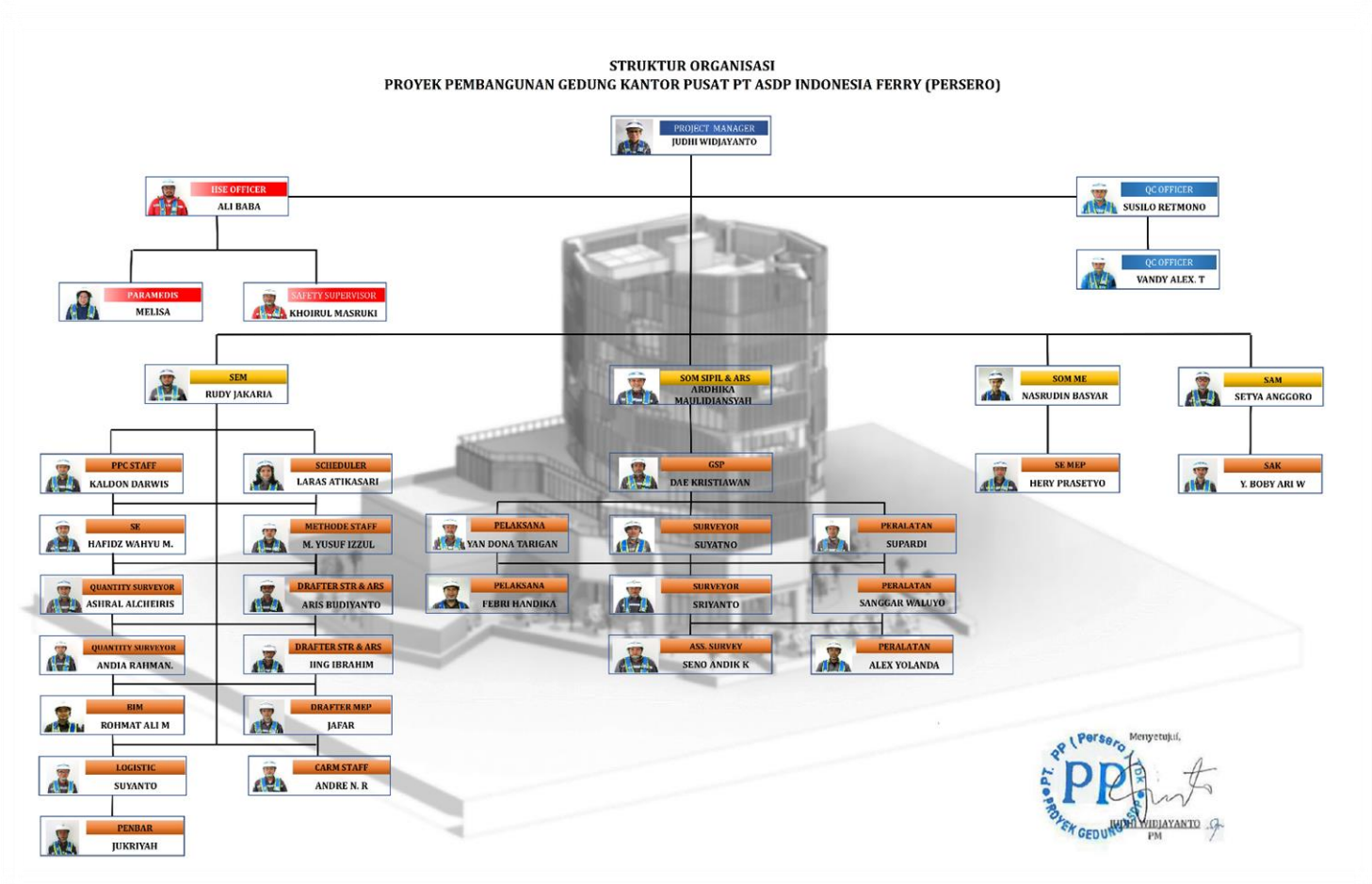
Keterangan :

- > : Garis Komando
- .-.-.-> : Garis Tanggung Jawab
- <-.-.-.-> : Garis Koordinasi

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Proyek Kantor pusat ASDP Indonesia Ferry
(Sumber: PT. PP (Persero) Tbk.)

2.11 Struktur Organisasi Pelaksana Lapangan

Struktur Organisasi Proyek Pelaksana di Lapangan dapat dilihat seperti pada Gambar di bawah ini:



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Pelaksana di Lapangan

Sumber: PT. PP (Persero) Tbk.

Struktur organisasi pelaksana lapangan dibentuk untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga ada kejelasan penyelesaian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing pelaksana dilapangan. Adapun struktur organisasi pelaksana lapangan beserta tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

a. Konsultan

Konsultan perencana adalah pihak yang ditunjuk oleh pemberi tugas untuk melaksanakan pekerjaan perencanaan, perencana dapat berupa perorangan atau badan usaha baik swasta maupun pemerintah. Tugas konsultan perencana dalam pelaksanaan proyek konstruksi adalah:

- a. Mengadakan penyesuaian keadaan lapangan dengan keinginan pemilik bangunan.
- b. Membuat gambar kerja pelaksanaan.
- c. Membuat Rencana kerja dan syarat – syarat pelaksanaan bangunan (RKS) sebagai pedoman pelaksanaan.
- d. Membuat rencana anggaran biaya bangunan.
- e. Memproyeksikan keinginan – keinginan atau ide – ide pemilik ke dalam desain bangunan.
- f. Melakukan perubahan desain bila terjadi penyimpangan pelaksanaan pekerjaan dilapangan yang tidak memungkinkan desain terwujud di wujudkan.
- g. Mempertanggung jawabkan desain dan perhitungan struktur jika terjadi kegagalan konstruksi.

b. Manager Proyek

Manager Proyek adalah orang yang mewakili pihak kontraktor yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan proyek agar proyek tersebut dapat selesai sesuai dengan batas waktu dan biaya yang telah direncanakan sebelumnya.

Wewenang dan tanggung jawab manager proyek antara lain:

1. Mengadakan konsultasi dengan pemilik proyek mengenai perkembangan pelaksanaan maupun permasalahan kritis,
2. Memberikan laporan lisan atau tertulis kepada pemilik proyek, Menjalankan manajemen proyek dan sewaktu-waktu dapat turun ke lapangan mengadakan pemeriksaan pekerjaan proyek.

c. *Site Manager*

Site Manager adalah orang yang bertanggungjawab pada pelaksanaan pembangunan keseluruhan baik biaya, waktu dan mutu.

Tugas dan wewenang *Site Manager* adalah :

1. Merencanakan “*Time Schedule*” pelaksanaan proyek sesuai dengan kewajiban dari perusahaan terhadap pemilik proyek atau kepentingan perusahaan sendiri.
2. Merencanakan pemakaian bahan dan alat dan pekerjaan instalasi untuk setiap proyek yang ditangani sesuai dengan volume dan juga waktu penggunaannya.
3. Memberikan instruksi pekerjaan dan pengarahan kepada pelaksana dalam menunjang pelaksanaan proyek. Instruksi-instruksi pekerjaan secara umum dapat diberikan secara lisan dan yang bersifat khusus dibukukan dalam buku instruksi pengawas.
4. Mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi-instruksi yang diberikan baik segi teknis, kualitas pekerjaan, maupun time schedulanya.
5. Mengadakan kontrol disiplin kerja dari pelaksana-pelaksana proyek, mandor maupun tenaga kerja sesuai dengan tugas, kewajiban dan wewenang masing-masing.
6. Melaksanakan pekerjaan administrasi yang berkaitan dengan pekerjaan tambah kurang. Dan diberikan ke *Budget Control* sepengetahuan Proyek Manager dan disetujui oleh Direktur Proyek.
7. Membuat laporan mingguan untuk Proyek Manager yang mencakup kegiatan proyek, kesulitan-kesulitan proyek, dan hal-hal khusus yang perlu dilaporkan.
8. Mengatur penggunaan tenaga pekerja di proyek untuk menunjang rencana *Time Schedule*.

d. *Inspector*

Inspector adalah salah satu bagian tugas dalam tim pengawasan yang di bentuk oleh Konsultan sesuai dengan persyaratan yang tercantum di dalam Kerangka Acuan Tugas. *Inspector* ini merupakan perangkat Konsultan di lokasi proyek yang bertanggung jawab kepada *Supervisor Engineer* dimana ditugaskan untuk melaksanakan tugas-tugas pembantuan pengawas.

Tugas dan kewajiban *Inspector* adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan dari aspek prosedur dan kuantitas pekerjaan berdasarkan dokumen kontrak serta melakukan pengujian terhadap kuantitas material, dan peralatan yang ditempatkan dilapangan.
2. Bertanggung jawab penuh Terhadap *Chief Inspector* untuk mengawasi kuantitas pekerjaan yang dilaksanakan kontraktor.
3. Melakukan Pemeriksaan gambar kerja kontraktor berdasarkan gambar rencana serta memeriksa dan memberi ijin pelaksanaan pekerjaan kontraktor.
4. Mengawasi dan memberi pengarahan dalam pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan prosedur berdasarkan spesifikasi teknis.
5. Memberikan Instruksi kepada kontraktor apabila pelaksanaan dilapangan dinilai tidak sesuai atau tidak benar serta membahayakan.
6. Membuat laporan harian mengenai aktivitas kontraktor untuk kemajuan pekerjaan, terdiri dari cuaca, material yang datang (masuk), perubahan dan bentuk dan ukuran pekerjaan, peralatan di lapangan.
7. Membuat catatan lengkap tentang peralatan, tenaga kerja dan material yang digunakan dalam setiap pekerjaan yang merupakan atau mungkin akan menjadi pekerjaan tambah (*extra*).

e. *Site Engineer*

Site Engineer adalah merupakan pembantu tugas manager proyek yang memiliki tugas dalam perencanaan teknis dan material yang meliputi menyediakan seluruh shop drawing, membuat perhitungan konstruksi yang diperlukan, menentukan spesifikasi data teknis bahan dan volume pekerjaan. Selain itu, juga membuat metode pelaksanaan yang diperlukan oleh proyek dan waktu kerja yang diperlukan.

Site engineer bertugas memberikan bantuan dan pertimbangan teknis kepada project manager terhadap masalah teknis yang dihadapi dilapangan, serta mengawasi pekerjaan pada bidang masing-masing dilapangan.

Berikut adalah beberapa Tugas fungsi site engineering yang antara lain adalah:

1. Mampu Mengkoordinir pembuatan master schedule dan breakdown aktivitas bulanan dan mingguan.
2. Mampu Mengkoordinir penentuan schedule material dan persetujuan material dari owner.
3. Mampu Mengkoordinir pembuatan shop drawing.
4. Mampu Memaksimalkan kemungkinan pemanfaatan *value engineering* (VE).
5. Mampu Mengkoordinir pembuatan laporan progres pelaksanaan proyek secara periodik.

f. *Pelaksana Lapangan*

Dalam profesi ini harus dapat mempelajari dokumen kontrak pelaksanaan proyek dibidangnya, membuat rencana pelaksanaan pekerjaan serta mempelajari gambar kerja (*shop drawing*) serta melakukan persiapan pelaksanaan pekerjaan.

Berikut adalah uraian tugas Pelaksana Lapangan :

1. Mengendalikan pelaksanaan pekerjaan dilapangan agar berjalan dengan efisien
2. Memeriksa hasil pelaksanaan pekerjaan dibidangnya sesuai spesifikasi teknis yang dipersyaratkan dan manajemen mutu yang diharapkan.

g. Administrasi

Bertanggung jawab terhadap urusan administrasi, arsip-arsip dan dokumen-dokumen proyek. Dalam pekerjaannya Administrasi dibantu oleh seorang Bendahara.

Tugas dan wewenang Administrasi antara lain:

1. Melaksanakan tugas-tugas yang berkenaan dengan administrasi dan bagian keuangan,
2. Mendokumentasikan surat-surat dan dokumen penting,
3. Membuat laporan pertanggung jawaban atas biaya proyek.

h. Logistik

Tugas bagian logistic adalah:

1. Bertanggung jawab terhadap sirkulasi barang dan peralatan,
2. Mencatat inventarisasi barang dan alat,
3. Mengecek dan mencatat material yang masuk sesuai pesanan,
4. Membuat laporan logistik untuk dilaporkan pelaksana lapangan.

i. Mandor

Mandor adalah orang yang mengatur dan mengawasi para pekerja agar kegiatan proyek dapat berjalan dengan lancar. Tugas mandor antara lain:

- a. Mengatur pekerja agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan benar,
- b. Meminta keterangan kepada pelaksana lapangan tentang hal yang tidak diketahui selama pelaksanaan.

j. Kepala Tukang

Kepala Tukang adalah orang yang mengkoordinasi tukang – tukang yang memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, kepala tukang bekerja secara langsung di bawah perintah mandor.

k. Tukang / Pekerja

Tukang adalah orang yang bekerja pada proyek yang mempunyai keahlian atau keterampilan pekerjaan bangunan yang sistem pembayaran perhari.

BAB III

MATERIAL DAN BAHAN

3.1 Macam, Spesifikasi dan Persyaratan Peralatan

Untuk menunjang kelancaran dalam melaksanakan suatu proses pekerjaan proyek Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry memprioritaskan peralatan dan material sebagai kebutuhan pokok yang paling mendasar.

Kelengkapan peralatan dapat memperlancar proses kegiatan di lapangan dari awal hingga akhir pekerjaan di lapangan. Pemilihan alat dan bahan secara tepat maka akan menjamin mutu bangunan.

Berikut adalah berbagai macam peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan finishing pada proyek pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry :

1. Perancah PCH



Spesifikasi :

Nama : Perancah PCH
(Perth Construction Hire)

Panjang : 180

Lebar : 140

Tinggi : 190

Gambar 3.1 Perancah PCH
(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Perancah PCH adalah suatu struktur sementara yang digunakan untuk

menyangga manusia dan material dalam konstruksi atau perbaikan gedung dan bangunan-bangunan besar lainnya. Biasanya perancah berbentuk suatu sistem modular dari pipa atau tabung logam, meskipun juga dapat menggunakan bahan-bahan lain. Dalam pekerjaan finishing, perancah digunakan untuk menjangkau ketinggian tertentu dan pada umumnya untuk ketinggian rendah sampai menengah. Perancah digunakan untuk berbagai macam pekerjaan seperti pemasangan bata hebel, plesteran, acian, pemasangan rangka plafond, pemasangan gypsum board, pengecatan, dll.

2. Meteran



Spesifikasi :

| | |
|----------------|--------------------------|
| <i>Merk</i> | <i>: Oni</i> |
| <i>Panjang</i> | <i>: 5 meter</i> |
| <i>Lebar</i> | <i>: 19 mm</i> |
| <i>Bahan</i> | <i>: Plastik + Karet</i> |
| <i>Tipe</i> | <i>: Auto Lock</i> |

Gambar 3.2 Meteran

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Meteran disebut juga sebagai Roll meter ialah alat untuk mengukur panjang yang bisa di gulung, dengan panjang 5 – 50 m. Alat ini berfungsi untuk mengukur jarak ataupun panjang pada suatu objek yang ada dilapangan.

3. Cutting Wheel



Spesifikasi :

| | |
|---------------|--------------|
| Merk | : Maktec |
| Tipe | : MT 243 |
| Daya | : 2.000 watt |
| Rpm | : 3.800 rpm |
| Diameter mata | : 355mm/14'' |

Gambar 3.3 Cutting Wheel

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Cutting Wheel adalah sebuah mesin alat potong material berupa dudukan. Dalam pekerjaan finishing pada proyek pembangunan, alat ini digunakan dalam pekerjaan yang membutuhkan metode pemotongan seperti memotong hollow, aluminium, keramik, *homogeneous tile*, dll.

4. Gerinda Tangan



Spesifikasi :

| | |
|--------------|--------------|
| Merk | : Bosch |
| Tipe | : GWS060 |
| Daya listrik | : 670 watt |
| Rpm | : 11.000 rpm |

Gambar 3.4 Gerinda Tangan

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Gerinda tangan adalah mesin potong material yang cara kerjanya dikendalikan oleh tangan pekerja tanpa dudukan. Dalam pekerjaan finishing, gerinda tangan ini digunakan untuk pekerjaan dalam metode pemotongan seperti memotong hebel, gypsum board, dll.

5. Bor Listrik



Spesifikasi :

Model : Bosch GSB
550

Bobot : 1,8 Kg

Daya listrik : 550 W

Tanpa beban : 2.800 rpm

Daya hantam : 41.600 bpm

Mesin bor : Impact

Gambar 3.5 Bor Listrik

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Bor listrik adalah alat pertukangan untuk pekerjaan pengeboran yang terdiri dari handle, mata bor, tombol kendali mesin, dan mesin sebagai penggerak dari mata bor alat tersebut. Dalam pekerjaan finishing, bor listrik digunakan untuk pengeboran dinding atau lantai guna memudahkan pekerjaan *finishing*.

6. Waterpass



Spesifikasi :

Berat : 0,2 Kg

Panjang : 50 cm

Lebar : 5 cm

Tinggi : 2 cm

Gambar 3.6 Waterpass

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Waterpass merupakan alat yang berfungsi untuk mengukur atau menentukan sebuah benda atau garis dalam posisi rata, baik pengukuran secara horizontal maupun vertical.

7. Tile Cutter



Spesifikasi :

Sumber daya : tenaga manusia
Model : XD002A – 600mm
Material : baja
Ukuran : 600mm

Gambar 3.7 Tile Cutter

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Pemotong granite ini merupakan sebuah alat tanpa mesin dengan mata pisau yang tajam. Alat ini digunakan untuk mempermudah proses pemotongan keramik granite agar lebih mudah dan efisien. Sehingga hasil pemotongan terlihat rapih dan sesuai dengan kebutuhan.

8. Sendok Semen



Gambar 3.8 Sendok Semen

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Sendok semen atau sering disebut cetok adalah alat utama tukang berupa sendok adukan yang terbuat dari lempengan logam dan kayu sebagai pegangan, cetok sering digunakan untuk pekerjaan pemasangan batu bata, cor beton, plesteran, acian, dll.

9. Sealant Silicone Gun (Caulk Gun)



Gambar 3.9 Sealant Silicone Gun
(Sumber : Google Search,2022)

Merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses sealant pada bingkai kaca jendela, pintu, dll. Fungsinya adalah untuk mencegah masuknya cairan melalui permukaan maupun sabungan pada material-material tertentu.

10. Ramset



Gambar 3.10 Ramset
(Sumber : Google Search,2022)

Ramset adalah alat bantu yang digunakan untuk memasukkan pengait hollow ke dalam balok beton dan diteruskan dengan paku/skrup.

11. Roskam



Gambar 3.11 Roskam

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Roskam adalah sebuah alat yang digunakan untuk meratakan acian agar halus di permukaannya. Roskam juga digunakan untuk aplikasi perekat ubin pada berbagai macam jenis dan ukuran ubin.

3.2 Spesifikasi dan Persyaratan Material

Material adalah semua jenis bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu proyek yang merupakan unsur pembentuk suatu masa. Material yang digunakan harus memenuhi syarat yang tercantum pada Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS) serta harus ditempatkan pada lokasi yang terlindungi dari hal-hal yang merusak mutu material. Sehingga mutu atau kualitas dari hasil pekerjaan dapat sesuai dengan rencana. Pada waktu pelaksanaan proyek material harus sudah berada di lokasi proyek agar jalannya proyek tidak terganggu. Pengadukan bahan bangunan harus diperhatikan agar mutu material dapat di pertahankan sehingga tetap pada kondisi layak pakai. Adapun persyaratan material yang digunakan pada proyek pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry antara lain :

1. Panel AAC



Gambar 3.12 Panel AAC

(Sumber : WMS PT.PP Persero Tbk.,2022)

Panel dinding AAC adalah beton ringan yang dibentuk menjadi lembaran panel untuk berbagai aplikasi konstruksi pemikul beban dan non-pemikul beban. Ini dibuat dari pasir, semen, bahan daur ulang, kapur, gipsum, pasta aluminium dan agen aerasi. Ini dibentuk, dipotong dan tekanan uap disempurnakan dalam autoclave sebelum dikemas, siap untuk diangkut dan dipasang.

Ukuran yang dipakai yaitu:

1. 400 x 60 x 10 cm
2. 400 x 60 x 7,5 cm

2. Agregat Halus



Gambar 3.13 Agregat Halus

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Agregat halus dapat berupa pasir, pasir yang digunakan harus bebas dari kotoran, bahan organik dan tidak boleh mengandung segala

jenis substansi kotoran dan lumpur lebih dari 5% (terhadap berat kering). Pasir halus terdiri dari butiran yang keras, tajam dengan ukuran butiran max 3mm.

3. Agregat Kasar



Gambar 3.14 Agregat Kasar
(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Agregat kasar dapat berupa kerikil hasil desintergrasi alami dari bantuan-bantuan atau berupa batu pecah yang dapat diperoleh dari pemecahan bebatuan. Agregat kasar harus keras, bersih, dan juga tidak berpori. Jumlah butir-butir pipih tidak boleh lebih dari 20% dan tidak mengandung lumpur lebih dari 1% (terhadap berat kering) dan bahan lain yang merusak beton.

4. Hollow



Gambar 3.15 Hollow
(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Hollow adalah besi panjang berbentuk kotak yang terbuat dari bahan lembaran metal yang dibentuk secara mekanis melalui proses

galvanized (galvanisasi). Kelebihan dari penggunaan hollow yaitu hollow bersifat fireproof (tahan api), anti rayap, anti karat, mudah untuk dipasang/digunakan, dan harganya cukup murah.

5. Gypsum Board



Gambar 3.16 Gypsum Board & Gypsum WR

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Gypsum adalah digunakan untuk membuat papan, dinding, dan produk plester untuk bangunan perumahan dan komersial. Plafond gypsum juga dikenal sebagai Wallboard atau Sheetrock, yaitu lapisan gypsum yang diapit diantara dua lembar kertas tebal. Ubin langit-langit gypsum lebih kecil dan digunakan dalam plafond gantung, juga dikenal sebagai Drop Ceiling.

6. Multipleks



Gambar 3.17 Multipleks

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Multipleks merupakan alternatif terbaik dari papan blockboard karena memiliki karakteristik yang serupa dan proses instalasi yang sangat mudah untuk digunakan pada berbagai benda. Bahan ini terbuat dari lembaran kayu tipis yang ditumpuk lalu dilem secara bersama untuk menciptakan sebuah lembaran kayu olahan yang tebal.

7. Semen



Gambar 3.18 Semen

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Semen yang digunakan dalam pengerjaan proyek ini harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Jenis semen yang digunakan pada pembangunan proyek ini adalah semen tiga roda.

8. Compound



Gambar 3.19 Compound

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Digunakan untuk menutupi celah pori-pori, lubang yang kecil pada permukaan plafond gypsum. Produk ini digunakan untuk bedding coat, pelapis kedua, dan pelapis akhir pemasangan gypsum. Pada proyek ini yang di gunakan adalah merk JCC dari *ELEPHANT*.

9. *Thin Bed*



Gambar 3.20 Thin Bed
(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Thin Bed adalah bahan untuk merekatkan bata ringan. DRYMIX Thinbed 100 adalah semen instan siap pakai yang terdiri dari campuran semen, *filler* dan *additif polymer*.

10. Skim Coat



Gambar 3.21 Skim Coat
(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Skim Coat adalah bahan acian berwarna abu-abu untuk diaplikasikan pada permukaan plester dinding, memiliki daya rekat yang baik dan lebih hemat dalam pemakaiannya. Dapat digunakan untuk dinding bagian exterior maupun interior. Pada proyek ini menggunakan merk Grand Elephant seri GE – 310.

11. Base Plester



Gambar 3.22 Base Plester
(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Plester adalah mortar semen instan siap pakai yang terdiri dari campuran semen, filler, additif dan pasir silika yang dapat diaplikasikan untuk keperluan interior maupun eksterior. Cara penggunaannya sangat mudah, hanya dengan menambahkan air dan mengaduknya. Pada proyek ini menggunakan merk DRYMIX – D200 PLESTER.

12. Perekat HT / Keramik



Gambar 3.23 Perekat HT / Keramik

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Mortar instan untuk pekerjaan pemasangan keramik pada dinding dan lantai. Berbahan dasar semen, pasir pilihan, dan aditif yang tercampur secara homogen. Memiliki keunggulan daya rekat tinggi dan mudah untuk diaplikasikan, keramik dinding tidak merosot saat dipasang, mencegah terangkatnya pasangan keramik lantai, dan tahan terhadap muai susut. Pada proyek ini menggunakan perekat ubin dengan merk MU – 422.

13. Cat



Gambar 3.24 Cat Primer & Cat Finish Coat

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

Cat merupakan produk yang digunakan untuk melindungi dan memperindah suatu objek atau permukaan seperti dinding. Ada beberapa jenis cat yang digunakan pada pembangunan ini, antara lain :

- Untuk lapisan pertama menggunakan cat primer yang berguna untuk memberikan daya lekat yang baik antara bahan bangunan dengan cat setelahnya, pada proyek ini menggunakan merk JOTUN JOTAPLAST PRIMER.
- Untuk cat akhir atau finishing yang diaplikasikan pada bangunan dan berguna untuk memperindah dan memunculkan warna yang lebih menarik menggunakan merk JOTUN JOTAPLAST.

14. UB Tape



Gambar 3.25 UB Tape
(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

UB Tape adalah pita yang dibuat khusus untuk memperkuat sambungan gypsum board, untuk diaplikasikan bersama dengan jointing compound. Serat fiber yang terkandung di dalamnya memberi kekuatan berupa daya rekat yang baik dibandingkan dengan Cotton Tape atau Fiber Tape. Serta memiliki keunggulan pemasangan yang cepat dan mudah dipasang.

15. Keramik

Keramik sendiri merupakan jenis material yang sangat lazim digunakan untuk melapisi lantai. Tidak hanya untuk lantai saja, tetapi juga dapat pada bagian dinding juga.



Gambar 3.26 HT 60 x 60 cm
(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

- Merk : Hiro Granite
- Lokasi : Unit
- Jenis Keramik : HT 60x60 Polish
- Tipe Keramik : MML PC 119/Cream Marble
- Warna Nat keramik : Super White

16. Marmer

Marmer adalah batuan kristalin kasar yang berasal dari batu gamping atau dolomit. Marmer yang murni berwarna putih dan terutama disusun oleh mineral kalsit.

Material ini banyak digunakan sebagai material finishing dinding maupun lantai karena sifat dan karakteristiknya yang bersifat mewah dan elegan, sehingga memberikan kesan tersendiri pada bidang pengaplikasiannya masing-masing. Marmer memiliki berat yang sangat besar dibandingkan dengan material finish seperti keramik ataupun homogeneous tile dikarenakan marmer terbuat dari batu alam sehingga

pemasangannya harus dilakukan secara hati-hati agar tidak membahayakan keselamatan pekerjaannya.



Gambar 3.27 Marmer 180x240 cm

(Sumber : Dokumentasi Penulis,2022)

- Merk : -
- Lokasi : Unit
- Jenis Marmer : 180x240
- Tipe Marmer : MML PC 119/Cream Marble
- Warna Nat Marmer : Super White

3.3 Persyaratan dan Teknis Pelaksanaan

3.3.1 Pekerjaan Pemasangan Dinding

a. Persyaratan Bahan

- Karakteristik ketahanan terhadap api: sediakan material dan konstruksi yang sesuai dengan yang direncanakan untuk dirakit yaitu bata tahan api yang dapat memenuhi standar pengetesan/uji kualitas sesuai persyaratan SNI 03-1741-1989.
- Panel AAC harus difabrikasi oleh mesin dengan penekanan (*pressure*) yang sama dengan memenuhi standar dan persyaratan lain yang diindikasikan/dinyatakan dibawah untuk setiap bentuk bata ringan yang disyaratkan.
- Persyaratan Umum Bahan Bangunan Indonesia (PUBI-1982/NI-3)
- Standar Industri Indonesia (SII)-0021-78
- Semua Panel AAC yang digunakan harus memiliki nilai Kuat Tekan minimal 70 Kg/ cm² sesuai persyaratan SNI 03-0349-1989.
- Tanggung jawab tunggal untuk material adukan: Menyediakan Bahan dari kualitas yang *uniform* dan homogen, termasuk warna untuk pasangan terbuka, dari satu pabrikan untuk setiap komponen yang mengandung semen mortar dan dari satu sumber dan produsen untuk setiap agregat.
- Tata cara pemasangan disesuaikan dengan persyaratan pabrikan.
- Bahan yang tiba dilokasi proyek dalam kondisi dalam keadaan tidak rusak.
- Penyimpanan dan pemeliharaan unit-unit Panel AAC harus menghindari terhadap penurunan kualitas atau kerusakan karena kelembaban perubahan temperatur, kontaminasi, korosi atau kasus lain.

- Bahan semen perekat Panel AAC dan semen mortar untuk plesteran-aci penyimpanannya harus disimpan jauh diatas tanah, dengan penutup dan dalam lokasi yang kering.
- Mortar instan untuk adukan perekat spesi yang dipakai memenuhi SNI 6882 Tahun 2014 tentang Spesifikasi Mortar untuk Pekerjaan Pasangan.
 - a) Semen instan sebagai perekat untuk pekerjaan pemasangan Panel AAC dengan ketebalan 3 mm. Berbahan dasar semen, pasir silika, *filler* dan aditif yang tercampur secara homogen.
 - b) Ketebalan Aplikasi : Disarankan tebal 3 mm.
 - c) Kebutuhan Air : 8 – 9 liter untuk 40 kg LB-T
 - d) *Coverage* / Zak : Tebal 10 : daya sebar 11-13 m², Tebal 7.5 : daya sebar 14 – 16 m², Tebal 12.5 : daya sebar 8 – 9 m².
 - e) Alat kerja : Roskam bergigi / trowel, palu karet, *hand mixer*, bak adukan
 - f) Cara Pemakaian:
 1. Bersihkan permukaan dari kotoran dan debu
 2. Tambahkan 8 – 9 liter air secara bertahap
 3. Aduk sampai rata selama 3 – 4 menit, disarankan memakai *hand mixer*.
 4. Aplikasikan Perekat Leibel di atas permukaan Panel AAC blok dengan menggunakan roskam / *trowel thinbed* secara merata.
 5. Letakan Panel AAC blok lainnya di atas aplikasi sebelumnya.
 6. Berikan tekanan dengan memukulnya menggunakan palu karet sampai ketinggian yang ditentukan (tebal spasi pemasangan 3 mm).
 7. Usahakan spasi antar balok terisi penuh dan hindari adanya celah.

b. Persyaratan Pelaksanaan

- Sloof, balok atau pelat beton dimana Panel AAC akan dipasang harus dalam keadaan rata dan bersih dari kotoran atau minyak yang akan mengurangi daya rekat.
- Untuk kelurusan pemasangan Panel AAC sebelumnya harus ditarik benang lurus diantara kolom paktis dan dicek kelurusannya dengan menggunakan waterpass
- Adukan Perekat Spesi.
 - a) Adukan perekat pasangan Panel AAC yang dipergunakan untuk merekatkan antara Panel AAC harus memenuhi persyaratan SNI 6882 Tahun 2014.
 - b) Adukan perekat/spesi harus diusahakan agar selalu segar atau belum mengeras pada waktu pemakaian.
 - c) Pemasangan adukan harus sedemikian rupa, sehingga ketebalan adukan perekat/spesi harus sama/merata yaitu setebal 3mm. Semua pertemuan horizontal dan vertikal harus terisi dengan baik dan penuh.
- Pelaksanaan pemasangan Panel AAC harus rapi, sama tebal, lurus, tegak dan pola ikatan harus terjaga baik di seluruh pekerjaan.
- Pengukuran dengan tiang lot, harus diukur tepat. Untuk permukaan yang datar, batas toleransi pelengkungan atau pencembungan bidang tidak boleh melebihi 5 mm untuk setiap jarak 2 m baik kearah vertikal maupun kearah horizontal. Jika melebihi, Kontraktor harus membongkar/memperbaiki. Biaya untuk pekejaan ini ditanggung oleh Kontraktor, tidak dapat diklaim sebagai pekerjaan tambah.

3.3.2 Pekerjaan Plester dan Acian

a. Persyaratan Bahan

- Persyaratan bahan semen, pasir dan air sesuai dengan persyaratan bahan beton pada Persyaratan Teknis Pekerjaan Struktur Beton.
 - a) Semen memenuhi syarat NI-8
 - b) Dipilih dari satu merk produk sedang pemilihan dari satu merk mengikat untuk seluruh pekerjaan.
 - c) Pasir dan kerikil dengan butir-butir tajam, keras, bersih, dan tidak mengandung bahan organis.
 - d) Air tidak mengandung minyak, asam, alkali, garam-garam, bahan-bahan organis atau bahan yang dapat merusak beton, baja tulangan, dan jaringan kawat baja.

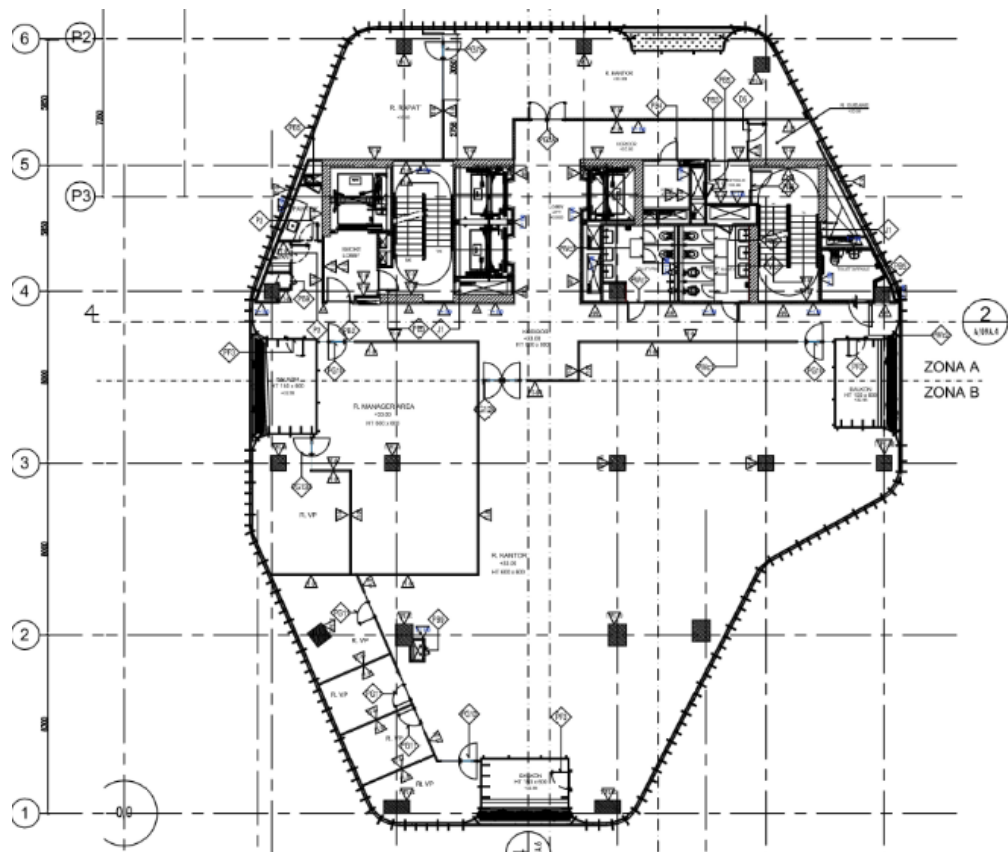
- Persyaratan mortar instan untuk plesteran dan acian memenuhi SNI 6882 Tahun 2014.
- Perekat dan Plaster Bata Plus adalah campuran semen, filler, aditif dan pasir silika yang dikemas, hanya perlu menambah air dan mengaduknya untuk diaplikasikan dengan ketebalan 10 mm untuk pekerjaan pasang dinding dan plesteran bata ringan dan juga bata merah.
 - a) Ketebalan Aplikasi : Disarankan tebal 10 mm.
 - b) Kebutuhan Air : 9 – 10 liter untuk 50 kg LB-P
 - c) Coverage / Zak :
 - a. Pasangan Bata:
 - Bata Merah $\pm 1,4 \text{ m}^2$ / sak 50 kg / tebal aplikasi 10 mm
 - b. Plasteran:
 - Bata Merah : $\pm 2,2 \text{ m}^2$ / sak 50 kg / tebal aplikasi 10 mm
 - Bata Ringan : $\pm 2,5 \text{ m}^2$ / sak 50 kg / tebal aplikasi 10 mm
 - d) Alat kerja : Roskam, jidar panjang baja / aluminium, hand mixer, bak adukan.

- b. Persyaratan Pelaksanaan
1. Plesteran dilaksanakan sesuai standar spesifikasi dari bahan yang digunakan, sesuai dengan petunjuk dan persetujuan Direksi, dan persyaratan tertulis dalam Uraian dan Syarat Pekerjaan ini.
 2. Pekerjaan plesteran dapat dilaksanakan bilamana pekerjaan bidang beton atau pasangan dinding beton ringan telah disetujui oleh Direksi sesuai Uraian dan Syarat Pekerjaan yang tertulis dalam buku ini.
 3. Dalam melaksanakan pekerjaan ini, harus mengikuti semua petunjuk dalam gambar Arsitektur terutama pada gambar detail dan gambar potongan mengenai ukuran tebal/tinggi/peil dan bentuk profilnya. Ketinggian akhir plester berada di 10 cm di atas elevasi plafond dan ketinggian akhir aci berhenti di elevasi plafond.
 4. Pekerjaan plester dan aci tidak perlu dilakukan di area sisi dalam shaft.
 5. Campuran aduk perekat yang dimaksud adalah campuran dalam volume, cara pembuatannya menggunakan mixer selama 3 menit dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Untuk bidang kedap air, (beton, pasangan dinding beton ringan yang berhubungan dengan udara luar), dan semua pasangan batu bata ketinggian 150 cm dari permukaan lantai untuk kamar mandi, WC/toilet dipakai aduk plesteran 1 PC : 2 pasir.
 - b) Untuk bidang lainnya diperlukan plesteran campuran 1 PC : 4 pasir.
 - c) Plesteran halus (acian) dipakai campuran PC dan air sampai mendapatkan campuran yang homogen, acian dapat dikerjakan sesudah plesteran berumur 8 hari (kering benar).
 - d) Semua jenis aduk perekat tersebut di atas harus disiapkan sedemikian rupa sehingga selalu dalam keadaan masih segar dan belum mengering.

- e) Diusahakan agar jarak waktu pencampuran aduk perekat tersebut dengan pemasangannya tidak melebihi 30 menit terutama untuk adukan kedap air.
- f) Pekerjaan plesteran dinding hanya diperkenankan setelah selesai pemasangan instalasi pipa listrik dan plumbing untuk seluruh bangunan.
- g) Untuk beton sebelum di plester permukaannya harus dibersihkan dari sisa-sisa bekisting dan kemudian di ketrek (scrath) terlebih dahulu dan semua lubang-lubang bekas pengikat bekisting atau form tie harus tertutup adukan plester.
- h) Untuk bidang pasangan dinding beton ringan dan beton bertulang yang akan difinish dengan cat dipakai plesteran halus (acian di atas permukaan plesterannya).
- i) Untuk dinding tertanam di dalam tanah harus diberapen dengan memakai kedap air sampai setinggi permukaan tanah atau lantai untuk bagian dalam bangunan.
- j) Adukan yang digunakan untuk dinding daerah basah seperti toilet, dapur, daerah cuci, dan ruang mekanikal, adalah campuran kedap air 1 PC : 2 Pasir sampai ketinggian sesuai gambar.
- k) Semua bidang yang akan menerima bahan (finishing) pada permukaan plesterannya diberi alur-alur garis horizontal untuk memberi ikatan yang lebih baik terhadap bahan finishingnya, kecuali untuk yang menerima cat.
- l) Ketebalan plesteran harus mencapai ketebalan permukaan dinding/ kolom yang dinyatakan dalam gambar, atau sesuai peil-peil yang diminta gambar.
- m) Minimal tebal plesteran 1 cm, jika ketebalan melebihi 2 cm harus diberi kawat ayam untuk membantu dan memperkuat daya lekat dari plesterannya pada bagian pekerjaan yang diijinkan Direksi/Perencana.

- n) Untuk setiap permukaan bahan yang berbeda jenisnya yang bermutu dalam satu bidang datar, harus diberi naat (tali air) dengan ukuran lebar 0,7 cm dalamnya 0,5 cm, atau sesuai petunjuk gambar.
 - o) Untuk permukaan yang datar, harus mempunyai toleransi pelengkung atau pencembungan bidang tidak boleh melebihi 5 mm untuk setiap jarak 2 m. Jika melebihi, Kontraktor berkewajiban memperbaikinya dengan biaya atas tanggungan Kontraktor.
 - Kelembaban plesteran harus dijaga sehingga pengeringan berlangsung wajar tidak terlalu tiba-tiba, dengan membasahi permukaan plesteran setiap kali terlihat kering dan melindunginya dari terik panas matahari langsung dengan bahan penutup yang bisa mencegah penguapan air secara cepat.
 - Jika terjadi keretakan sebagai akibat pengeringan yang tidak baik, maka plesteran harus dibongkar kembali dan diperbaiki sampai dinyatakan dapat diterima oleh Direksi, dengan biaya atas tanggungan Kontraktor.
 - Selama pemasangan dinding beton ringan/beton bertulang belum difinish, Kontraktor wajib memelihara dan menjaganya terhadap kerusakan-kerusakan dan pengotoran bahan lain.
 - Setiap kerusakan yang terjadi, menjadi tanggung jawab Kontraktor dan wajib diperbaiki.
6. Plaster Bata dengan menggunakan Semen instan langkahnya sebagai berikut :
- a. Bersihkan permukaan dari kotoran dan debu
 - b. Campurkan Semen instan 50 kg dengan 9 – 10 liter air bersih
 - c. Aduk sampai rata selama 5 menit, untuk hasil lebih optimal disarankan menggunakan hand mixer.

- d. Sebelum melakukan plaster, untuk hasil yang baik lakukan curing (permukaan substrat harus dilembabkan terlebih dahulu dengan air)
- e. Aplikasikan Semen instan dengan ketebalan 10 mm pada permukaan pasangan bata dengan menggunakan roskam.
- f. Ratakan dengan menggunakan jidar sehingga didapat permukaan yang rata.



Gambar 3.29 Denah Plester Acian
(Sumber : Gambar Kerja ASDP Indonesia Ferry, 2022)

3.3.3 Pekerjaan Pemasangan Lantai

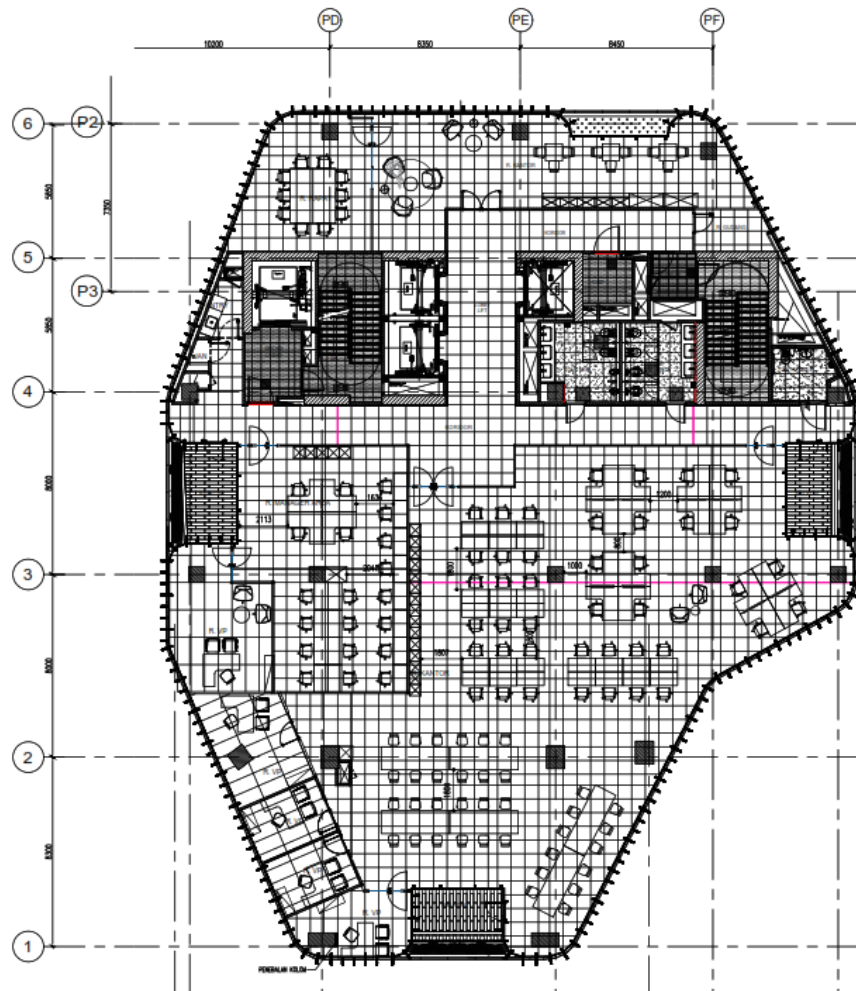
a. Persyaratan Pelaksanaan

- Seluruh pemasangan marmer dan keramik harus dengan cara kering.
- Tidak dibenarkan menyiram air semen ke permukaannya. Seluruh rongga pada permukaan marmer dan keramik bagian belakang harus terisi dengan adukan sewaktu ubin keramik dipasang.
- Pola pemasangan marmer dan keramik harus sesuai dengan gambar perencanaan / shop drawing atau sesuai dengan petunjuk Direksi Lapangan/MK.
- Bila diperlukan pemotongan marmer dan keramik, maka harus dipergunakan alat pemotong khusus sesuai dengan petunjuk pabrik.
- Toleransi kecekungan adalah 2,5 mm untuk setiap 2 m².
- Garis garis tepi marmer dan keramik yang terbentuk maupun siar siar harus lurus. Lebar siar harus sama yaitu maksimum 3 mm dengan kedalaman 2 mm.
- Persyaratan pelaksanaan adukan pengisi dan adukan perekat harus sesuai dengan spesifikasi pabrik agar didapatkan hasil yang baik.
- Pinggulan pasangan tile harus dilakukan dengan gurinda, sehingga diperoleh hasil pengerjaan yang rapi, siku dan tepian yang sempurna.
- Selama 3 x 24 jam setelah pemasangan, ubin keramik harus dihindarkan dari injakan atau pemberian beban.
- Periksa hasil pekerjaan, perbaiki atau ganti pekerjaan yang rusak atau kotor akibat pekerjaan lain-lain; bersihkan dengan alat dan cara yang diinstruksikan pabrik pembuat.

b. Metode Kerja

- Sortir material marmer dan keramik agar menghasilkan keseragaman ukuran/dimensi, presisi, warna
- Rendam keramik yang akan dipasang ke dalam bak air (ember) selama 1 jam
- Setelah itu keramik dianginkan dengan cara diletakkan pada tempat tatakan keramik, setelah proses perendaman
- Tentukan posisi start point di lapangan

- Pasang keramik HT dan marmer menurut arah sumbu kepalaan.

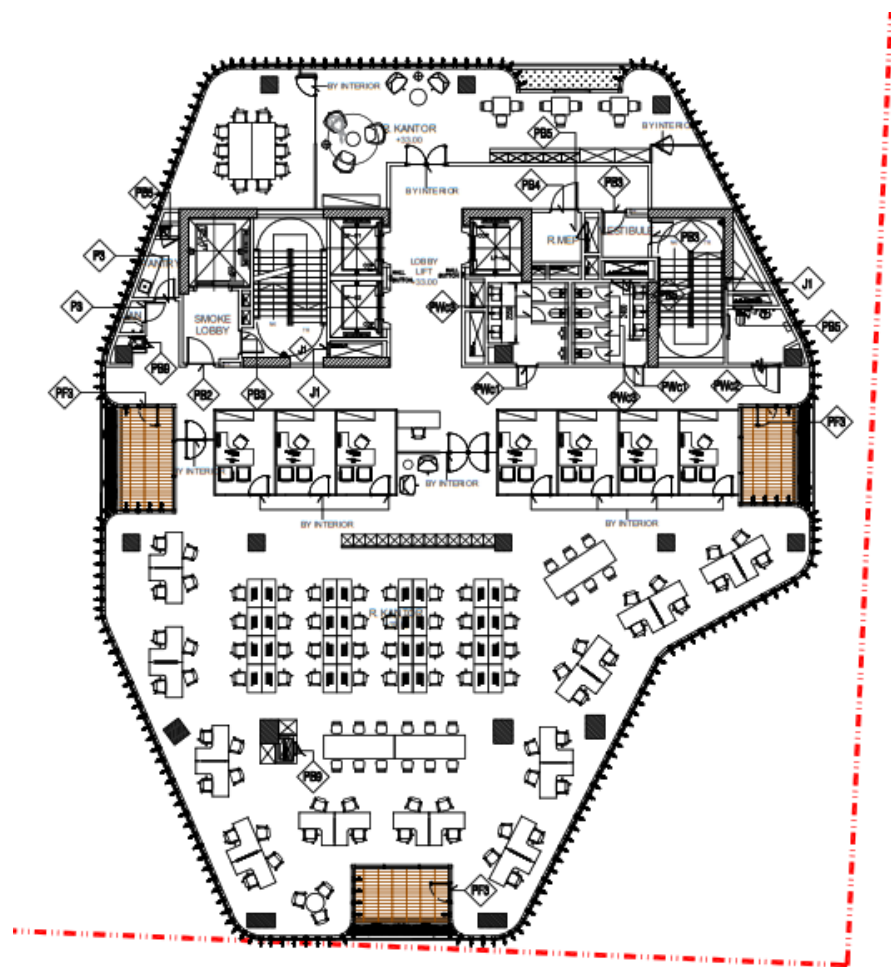


Gambar 3.30 Pola Lantai
(Sumber : Gambar Kerja ASDP Indonesia Ferry, 2022)

3.3.4 Pekerjaan Kusen Pintu

- a. Persyaratan Pelaksanaan
 - Bahan yang akan diproses fabrikasi harus diseleksi terlebih dahulu sesuai dengan bentuk toleransi ukuran, ketebalan, kesikuan, dan kelengkungan.
 - Persyaratan bahan yang digunakan harus memenuhi uraian dan syarat-syarat pekerjaan, serta memenuhi ketentuan-ketentuan dari pabrik yang bersangkutan.
 - Semua bahan untuk jendela dan pintu menggunakan kaca dengan ketebalan 6 mm.
 - Semua bahan kaca yang digunakan harus bebas noda dan cacat, bebas sulfida maupun bercak-bercak lainnya.

- b. Metode Kerja
 - Pasang rangka pintu/jendela aluminium/kayu/besi pada lokasi yang ditentukan. Sesuaikan lubang kusen dengan ukuran kusen (selisih 1 cm).
 - Masukkan kusen yang siap pasang ke lubang tembok dengan bantuan kayu.
 - Lubangi tembok/dinding melalui lubang kusen dengan bor untuk tempat skrup.
 - Stel kelurusan/kedudukan kusen terhadap tembok/dinding
 - Masukkan fischer ke lubang cor.
 - Fischer dikencangkan dengan obeng.
 - Finish dinding dengan mortar/sealant (pengisian pada celah antara kusen dan dinding).
 - Untuk menghindari cacat pada profil aluminium/besi yang telah dipasang, maka beri pelindung sejenis pelastik pada tempat yang rawan goresan.



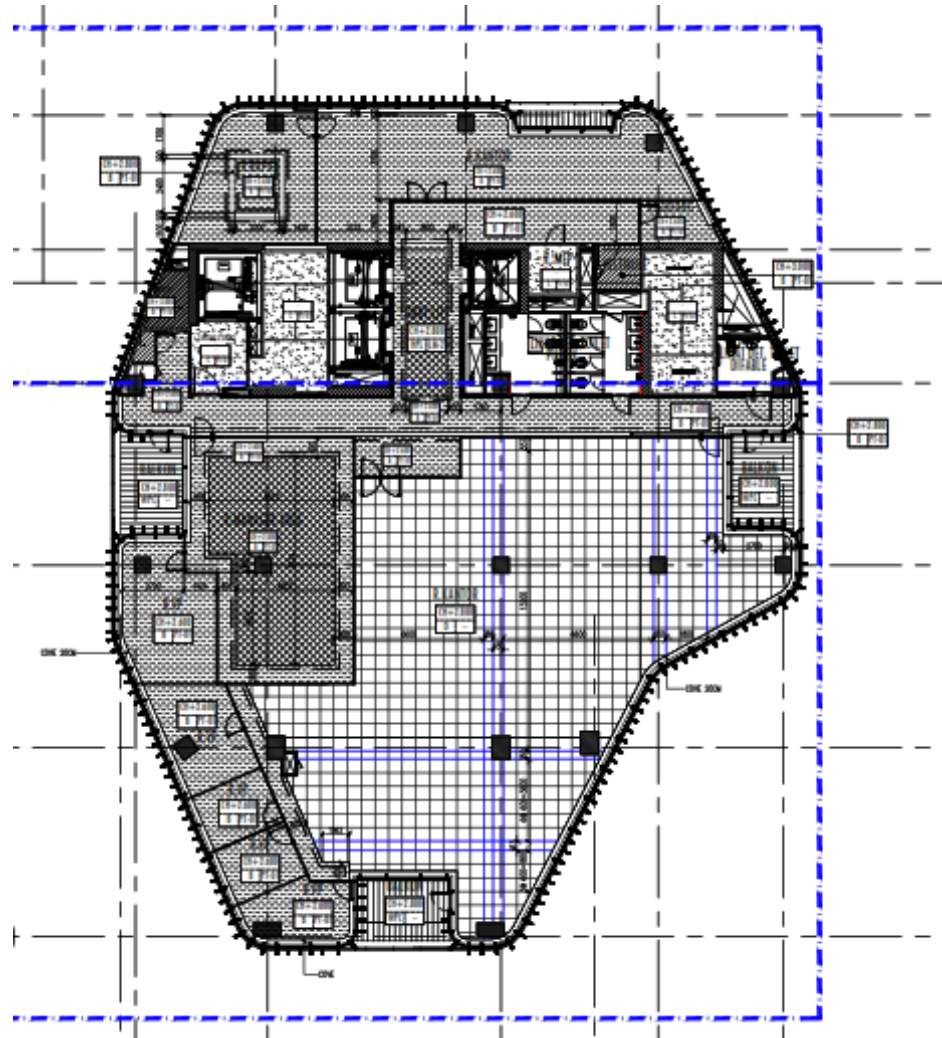
Gambar 3.31 Denah Kusen
(Sumber : Gambar Kerja ASDP Indonesia Ferry, 2022)

3.3.5 Pekerjaan Plafond

- a. Persyaratan Pelaksanaan
 - Meliputi penyediaan bahan langit-langit *calcium silicate/GRC board* dan konstruksi penggantungnya, penyiapan tempat serta pemasangan pada tempat-tempat yang tercantum pada gambar untuk itu.
 - Sebelum pelaksanaan pekerjaan, Kontraktor harus memberikan contoh jenis langit-langit yang dipakai, lengkap dengan brosur dan syarat pelaksanaan dari pabrik
 - Kontraktor harus menyediakan *shop drawing* yang memperlihatkan dengan jelas hubungan langit-langit satu dengan lainnya tanpa naat dan hubungannya dengan lampu, AC dan lain-lain.
 - Sebelum rangka dipasang kontraktor harus mengajukan contoh bahan kepada pemberi tugas atau konsultan manajemen atau konsultan perencana untuk disetujui.
 - Seluruh instalasi ME yang berada di atas plafon telah terpasang dan telah di tes.
 - Setelah seluruh rangka plafon terpasang, bidang permukaan harus rata dan tidak bergelombang.
 - Cara-cara pelaksanaan pekerjaan harus mengikuti petunjuk dan ketentuan dari pabrik dan atas persetujuan dari pemberi tugas atau konsultan manajemen atau konsultan perencana.

- b. Metode Kerja
 - Menentukan elevasi plafond dan membuat garis sipatan pada dinding dan as sumbu ruangan serta titik titik paku kait penggantung pada langit-langit sesuai dengan jarak yang ada pada gambar shopdrawing.
 - Pasang paku pengait penggantung pada marking titik titik yang telah ada.
 - Pasang penggantung rangka plafond.

- Pasang rangka tepi sebagai list tepi tepat pada sipatan *marking* elevasi plafond.
- Menentukan jarak penempatan kait penggantung.
- Pasang tarikan benang sebagai pedoman penentuan kelurusan dan ketinggian rangka plafond.
- Pemasangan rangka utama.
- Pemasangan rangka pembagi.
- Pasang dan mengencangkan klip.
- Pasang papan gypsum.
- *Compound* celah pertemuan antar papan gypsum.
- Ratakan dengan permukaan plafond dengan plamur, kemudian haluskan menggunakan amplas.
- Permukaan plafond yang sudah rata dan halus dapat di cat.



Gambar 3.32 Denah Plafond
(Sumber : Gambar Kerja ASDP Indonesia Ferry, 2022)

3.3.6 Pekerjaan Pengecatan

- a. Persyaratan Pelaksanaan
 - Menyediakan tenaga kerja, bahan-bahan, peralatan dan alat bantu lainnya untuk melaksanakan pekerjaan sehingga dapat dicapai hasil pekerjaan yang baik dan Sempurna.
 - Persiapan permukaan yang akan diberi cat.
 - Pengecatan permukaan dengan bahan-bahan yang telah ditentukan. Cat emulsi, cat *Weather shield* dan cat menie.
 - Pengecatan semua permukaan dan area yang ada pada gambar dan yang disebutkan secara khusus, dengan warna dan bahan yang sesuai dengan petunjuk Perencana.
 - Sebelum pengecatan dimulai, Kontraktor harus melakukan pengecatan pada satu bidang untuk tiap warna dan jenis cat yang diperlukan. Bidang-bidang tersebut akan dijadikan contoh pilihan warna, texture, material dan cara pengerjaan. Bidang-bidang yang akan dipakai sebagai mock-up ini akan ditentukan oleh Direksi Lapangan.
 - Jika masing-masing bidang tersebut telah disetujui oleh Direksi Lapangan dan Perencana, bidang-bidang ini akan dipakai dengan standar minimal keseluruhan pekerjaan pengecatan.
 - Kontraktor harus menyiapkan contoh pengecatan tiap warna dan jenis pada bidang-bidang transparan ukuran 30x30cm². Dan pada bidang-bidang tersebut harus dicantumkan dengan jelas warna, formula cat, jumlah lapisan dan jenis lapisan (dari cat dasar s/d lapisan akhir).
 - Semua bidang contoh tersebut harus diperlihatkan kepada Direksi Lapangan dan Perencana. Jika contoh-contoh tersebut telah disetujui secara tertulis oleh Perencana dan Direksi Lapangan, barulah Kontraktor melanjutkan dengan pembuatan *mock-up* seperti tersebut diatas.
 - Pemborong harus menyerahkan kepada Direksi Lapangan untuk kemudian akan diteruskan kepada pemberi tugas minimal 5 galon

tiap warna dan jenis cat yang dipakai. Kaleng-kaleng cat tersebut harus tertutup rapat dan mencantumkan dengan jelas identitas cat yang ada didalamnya. Cat ini akan dipakai sebagai cadangan untuk perawatan oleh pemberi tugas.

b. Metode Kerja

- Bersihkan permukaan dinding dari debu, kotoran dan bekas percikan plesteran.
- Lindungi bahan-bahan pekerjaan lain yang berbatasan dengan dinding yang akan dicat.
- Gunakan skrap untuk memperbaiki bagian-bagian dinding yang retak dan kurang rata dengan plamir kemudian tunggu sampai kering.
- Haluskan plamir yang telah kering dengan amplas hingga rata
- Cek dan pastikan bahwa dinding telah rata.
- Pengecatan dasar.
- Jika cat dasar telah kering, lanjutkan dengan pengecatan finish.
- Apabila pengecatan telah rata, bersihkan cat- cat yang mengotori bahan-bahan pekerjaan lain yang terkena cat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari deskripsi teknis dan pembahasan pembahasan Pekerjaan *Finishing* Pada Proyek Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry Jakarta Pusat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pekerjaan *Finishing* dinding panel AAC pada Proyek Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry dilaksanakan sesuai metode dan sesuai gambar kerja yang telah dibuat.
2. Pada beberapa pekerjaan *Finishing* plester dan acian dikerjakan sebelum pekerjaan ME selesai, akibatnya terjadi pembobokan plester untuk menanam pipa kabel.
3. Pekerjaan *Finishing* penyelesaian dinding panel AAC menggunakan material *Finishing* yang dilakukan sesuai dengan RKS.
4. Pekerjaan *Finishing* Lantai pada beberapa ruangan masih mengalami banyak kekopongan karena pemberian adukan yang kurang merata, keramik HT lantai yang telah terpasang harus dibongkar dan dipasang kembali dengan adukan yang merata.
5. Pekerjaan *Finishing plafond gypsum board* pada Proyek Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry, dilakukan sesuai dengan RKS, namun sering terjadi penghambatan akibat pekerjaan jalur ME yang belum selesai karena dikerjakan bersamaan.
6. Pekerjaan *Finishing* Kusen pada Proyek Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry dilaksanakan sesuai RKS. Tetapi masi terdapat masalah berupa jarak/*space* pada lubang kusen yang melebihi toleransi, akibatnya lubang kusen harus diberi penambahan adukan lagi.
7. Pengerjaan pengecatan dilakukan dengan menggunakan material, alat dan bahan berdasarkan dengan rencana kerja dan syarat (RKS). Tetapi

pada pekerjaan ini terdapat sebuah pemborosan pada catnya.

8. Pada dinding belum ada penambahan *plint* dinding berbahan kayu/keramik/plastik/pvc atau bahan lainnya.
9. *Finish* akhir tebal dinding panel AAC dengan ukuran tebal 10cm yaitu ± 15 cm dan dengan ukuran tebal 7,5 cm yaitu ± 10 cm.
10. Pada denah gambar kerja pekerjaan kusen tidak terdapat keterangan tingginya kusen pintu.

5.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan kerja praktik pada Proyek Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Dalam pemasangan keramik lantai perlu diperhatikan lagi saat pemasangannya, agar hal seperti masalah kekopongan dapat lebih terhindar.
2. Pada pembuatan siku-siku lubang kusen jaraknya harus diukur dengan lebih baik, agar saat pemasangan kusen dapat dipasang dengan jarak yang sesuai toleransi.
3. Lebih meningkatkan himbauan keselamatan kerja kepada para pekerja karena banyak sekali yang tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja seperti memakai peralatan safety saat bekerja.
4. Perlunya koordinasi antara pengawas, mandor dan pekerja yang *kooperatif* sehingga hambatan atau kesalahan seperti pada pemasangan *plafond gypsum* dan jalur pipa ME pada dinding yang telah selesai diplester juga aci tidak banyak terjadi.
5. Seharusnya pada proses pengecatan bisa langsung saja diberi cat akhir agar tidak terjadi sebuah pemborosan, karena sudah menggunakan acian GE-310 dengan kelebihannya yaitu dapat langsung diberi cat akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen. *Rencana Kerja dan Syarat - Syarat (RKS) Teknis Pekerjaan Arsitektur Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry Jakarta Pusat.*

Dokumen. *Work Method Statement (WMS) Teknis Pekerjaan Arsitektur Pembangunan Kantor Pusat ASDP Indonesia Ferry Jakarta Pusat.*

Raya Wijaya, (2022). *Pekerjaan Finishing Proyek Pembangunan Tower U Apartement Mahata Tanjung Barat, Jakarta Selatan.* (Laporan KerjaPraktik). Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Ir. Abrar Husen, MT, (2009), *Manajemen Proyek : Perencanaan, Penjadwalan, & Pengendalian Proyek*, Yogyakarta : Penerbit Andi.

M. Deni Febriyansyah Rifa I, (2021). *Pekerjaan Finishing Pada Proyek Bangunan Gedung B. RSU Muhammadiyah Metro.* (Laporan Kerja Praktik). Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Universitas Lampung, (2020). *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung.* Bandar Lampung. <http://eng.unila.ac.id/panduan-penulisan-karya-ilmiah-2020>.